

SKRIPSI

**ANALISIS PEMETAAN INDUSTRI KERAJINAN KASAB
ACEH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala
Kabupaten Nagan Raya)**



Disusun Oleh:

**ISRA WULYA PUTRI
NIM. 200602029**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Isra Wulya Putri
NIM : 200602029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 18 Desember 2022

Yang Menyatakan



Isra Wulya Putri

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi di Prodi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

Analisis Pemetaan Industri Kerajinan Kasab Aceh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Gampong Alue le Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)

Diajukan Oleh:

Isra Wulya Putri
NIM: 200602029

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 11 Desember 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag.
NIP. 197103172008012007

Winy Dian Safitri, M.Si
NIP. 199005242022032001

Mengetahui
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag.
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pemetaan Industri Kerajinan Kasab Aceh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)

Isra Wulya Putri

NIM: 200602029

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 21 Desember 2023 M
08 Jumadil Akhir 1445 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag.
NIP. 197103172008012007

Windy Dian Safitri, M.Si.
NIP. 199005242022032001

Penguji I,

Penguji II

Dr. Muhammad Zulhilmi, MA.
NIP. 197204282005011003

Dara Amanatillah, M.Sc.Fin.
NIDN. 2022028705

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Prof. Dr. Hafas Furqani, M. Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Isra Wulya Putri
NIM : 200602029
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 200602029@student.ar-raniry.ac.id

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

“Analisis Pemetaan Industri Kerajinan Kasab Aceh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Gampong Alue le Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)”

Berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 Desember 2023

Penulis	Mengetahui	Pembimbing II
	Pembimbing I	
<u>Isra Wulya Putri</u>	<u>Nizam Sari, Ec., M.Ag</u>	<u>Wimby Dian Safitri, M.Si</u>
NIM. 200602029	NIP. 197103172008012007	NIP. 199005242022032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“When Allah is your reason to life,
you will never have reason to quit”*

Dengan memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, sholawat beriringan salam kepada Nabiullah Muhammad SAW. Atas berkat rahmat dan hidayah Allah SWT dan berkat sholawat atas Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dan dengan ini pula bisa mempersembahkan karya kecil ini untuk kedua orang tua yang selalu bersama selalu memberikan kasih sayang dan memberikan selalu memberikan support serta do'a. Juga Kepada teman-teman seperjuangan yang turut membantu langsung maupun tidak langsung yang turut serta mendo'akan. Terima kasih yang tak terhingga untuk semuanya. Semoga kita bisa bersama-sama nantinya di tempat terbaik dalam posisi yang terbaik.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Pemetaan Industri Kerajinan Kasab Aceh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah sekaligus pembimbing I dan Ayumiati, SE., M.Si selaku sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Winny Dian Safitr, S.Si., M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan memberi bimbingan, meluangkan waktu, serta

memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA selaku dosen Penasehat akademik (PA) selama penulis menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Muhammad Jamil dan Ibunda Nur Hadisah serta kedua adik tercinta Muhammad Rasya dan Muhammad Hafidz yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, cinta, do'a, serta motivasi yang tiada hentinya.
8. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta Nurul Azizah Br Tarigan, Faiza Humairah, Annisa Humaira, Susi Afriani, Alfia Azzuhra, Rahmayati Khaliza, Ayyasi Farah serta teman-teman seperjuangan prodi Ekonomi Syariah leting 2020 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 18 Desember 2023
Penulis

Isra Wulya Putri

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ş	19	غ	G
5	ج	J	20	فا	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	ص	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	س	Ş	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

kaifa : كيف

Haul : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
وِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة) جامعة الرانري

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup
Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta marbutah* (ة) mati
Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Isra Wulya Putri
Nim : 200602029
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pemetaan Industri Kerajinan Kasab Aceh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, Lc., M. Ag
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, S.Si., M. Si

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi umum kehidupan dan kesejahteraan sosial suatu kelompok manusia dalam suatu wilayah atau komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemetaan industri kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, serta mengevaluasi kontribusi kerajinan tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. Gampong Alue Ie Mameh merupakan gampong yang memiliki produksi kerajinan yang baik, sehingga pihak Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Nagan Raya akan membentuk gampong ini menjadi desa kerajinan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, informan pada penelitian ini sebanyak sepuluh orang, diantaranya lima pengrajin kasab, tiga pemilik kerajinan kasab dan dua pihak DEKRANASDA Nagan Raya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang potensi industri kerajinan kasab Aceh dalam pengembangan kerajinan tradisional. Serta mendukung indikator kesejahteraan masyarakat dari segi pendapatan para pengrajin dapat memenuhi kebutuhan dari pendapatan yang didapatkan.

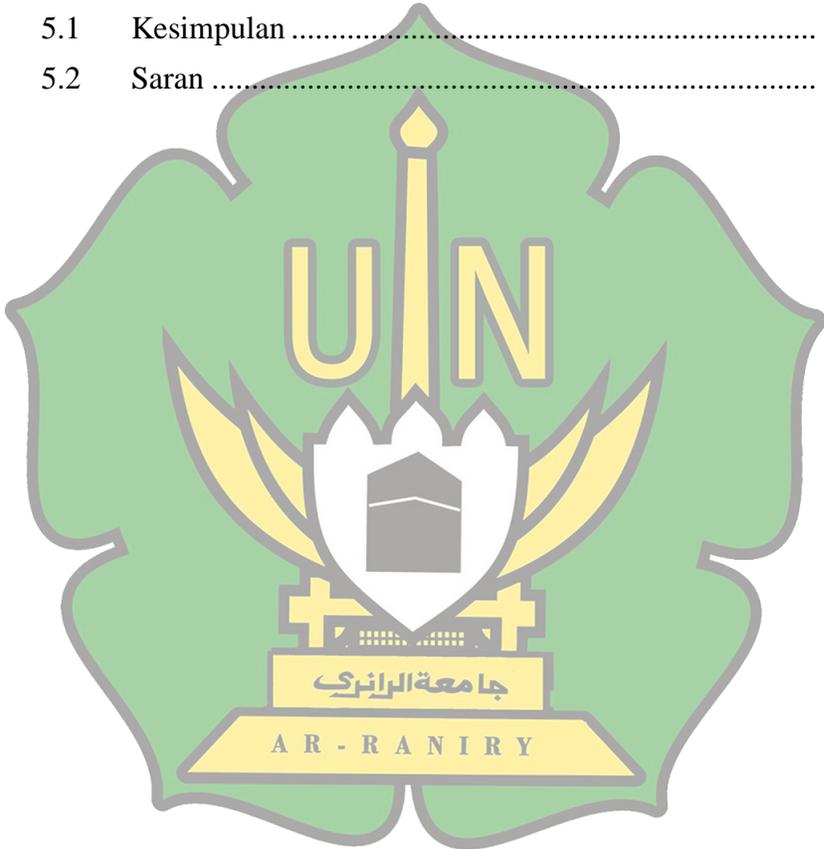
Kata Kunci: Industri, Kerajinan Kasab, Pemetaan Industri, Kesejahteraan.

DAFTAR ISI

	Hal
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI..	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN....	viii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Kesejahteraan Masyarakat.....	14
2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat.....	22
2.1.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	24
2.1.3 Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	25

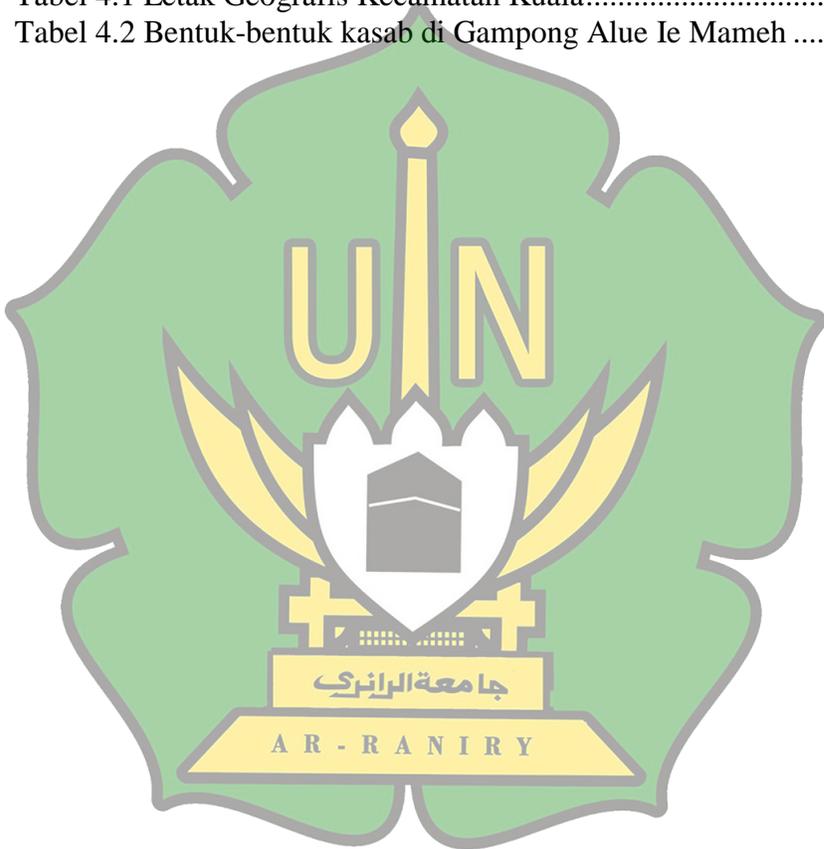
2.2	Industri	30
2.2.1	Pengertian Industri	30
2.2.2	Jenis-jenis Industri.....	33
2.2.3	Manfaat Industri	38
2.3	Industri Kecil	39
2.3.1	Pengertian Industri Kecil.....	39
2.3.2	Karakteristik Industri Kecil	44
2.3.3	Kerajinan Tradisional	45
2.3.4	Kerajinan Modern	47
2.4	Penelitian Terdahulu	48
2.5	Kerangka Pemikiran.....	56
BAB III METODE PENELITIAN.....		57
3.1	Jenis Penelitian.....	57
3.2	Waktu dan Lokasi Penelitian	57
3.3	Subjek dan Objek.....	57
3.4	Panduan Wawancara.....	58
3.5	Teknik pengumpulan Data.....	61
3.6	Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		65
4.1	Gambaran Objek Penelitian.....	65
4.1.1	Gambaran Umum Kerajinan Kasab di Gampong Alue Ie Mameh.....	67
4.1.2	Deskripsi Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	72
4.3	Industri Kerajinan Kasab Aceh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Gampong Alue Ie Mameh	74

4.4	Industri Kerajinan Kasab Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	83
4.5	Temuan Penelitian	88
4.6	Rekomendasi Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP.....		90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Saran	90



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.2 Penelitian Terkait.....	53
Tabel 3.1 Informan Penelitian	58
Tabel 3.2 Panduan Wawancara	58
Tabel 4.1 Letak Geografis Kecamatan Kuala.....	66
Tabel 4.2 Bentuk-bentuk kasab di Gampong Alue Ie Mameh	69



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 PDRB Per Kapita kabupaten/Kota Provinsi Aceh.....	2
Gambar 1.2 Analisis SWOT	6
Gambar 2.2 Kerangka Peneliti.....	56
Gambar 4.1 Proses Pembuatan Kasab	72
Gambar 4.2 Informan penelitian berdasarkan jenis kelamin	73



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 Panduan Wawancara.....	98
Lampiran 2 Dokumentasi	102
Lampiran 3 Riwayat Hidup	103



BAB I

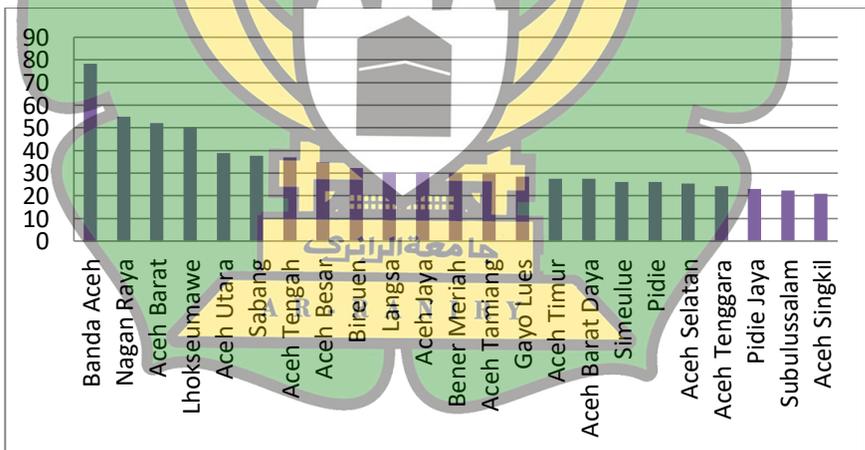
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan merupakan kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Kesejahteraan sosial mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat diukur dari keadaan terpenuhinya segala kebutuhan pokok atau dasar pada tempat yang layak, kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau harganya atau keadaan setiap orang dapat memaksimalkan utilitasnya pada tingkat tertentu. Konsep kesejahteraan masyarakat terdiri dari multi-indikator yang menunjukkan ukuran keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi umum kehidupan dan kesejahteraan sosial suatu kelompok manusia dalam suatu wilayah atau komunitas. Secara umum, kesejahteraan masyarakat mencerminkan sejauh mana kebutuhan dasar individu dan kelompok terpenuhi. Kesejahteraan masyarakat suatu Negara dari sudut pandang ekonomi diukur melalui instrumen pertumbuhan ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Oktriawan et al., 2022). Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan dan menyediakan sumber daya untuk meningkatkan layanan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat sering kali dinilai dengan tingkat pendapatan rata-rata perkapita dan distribusinya diantara anggota masyarakat. Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi jika dinilai dari pendapatan per kapita, yang setiap tahunnya meningkat. Pentingnya untuk diingat bahwa kesejahteraan masyarakat dalam konteks ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dengan distribusi hasil ekonomi tersebut dan akses masyarakat terhadap peluang dan sumber daya ekonomi yang berkelanjutan. Dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah:

Gambar 1.1
PDRB Per Kapita Menurut kabupaten/Kota Provinsi Aceh
(Juta rupiah), 2020-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh (2022)

Salah satu parameter untuk mendeteksi kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu dengan PDRB, melalui perhitungan PDRB dapat diketahui bagaimana kondisi ekonomi wilayah tersebut

baik melalui perhitungan yang dilakukan pada produk barang dan jasa yang dihasilkan maupun konsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar disebut konstan merupakan salah satu parameter untuk mendeteksi kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu, kabupaten Banda Aceh merupakan kabupaten yang mempunyai nilai PDRB perkapita tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik Aceh (2023) dalam mengukur tingkat kesejahteraan bisa dilihat melalui tujuh indikator, yaitu: kependudukan, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, kemiskinan, perumahan dan lingkungan dan sosial lainnya. Pada penelitian ini terfokus kepada empat indikator kesejahteraan masyarakat yaitu, pendapatan, pendidikan, kesehatan dan perumahan atau pemukiman.

Aspek penting kesejahteraan adalah distribusi tenaga kerja yang merata di semua sektor untuk menjamin perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat. Indeks ketenagakerjaan merupakan indeks penting untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan di bidang ekonomi dan sosial. Misalnya, indikator ketenagakerjaan dapat memberikan wawasan mengenai kapasitas penyerapan perekonomian terhadap pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja. Ketenagakerjaan yang sulit terdapat pada salah satu sektor industri kerajinan tradisional karena kurangnya minat masyarakat terhadap kerajinan tradisional.

Kerajinan tradisional merupakan suatu warisan budaya yang telah dilestarikan selama bertahun-tahun hingga diwariskan dari generasi ke generasi. Produk kerajinan tradisional dibuat

dengan menggunakan keterampilan tangan yang terampil. Pembuatan kerajinan ini biasanya menguasai teknik-teknik khusus yang memerlukan ketelatenan. Dalam proses produksinya, kerajinan tradisional tidak melibatkan mesin-mesin otomatis sehingga proses pembuatannya yang panjang sehingga membutuhkan waktu yang lama. Dalam menjaga dan mendukung kerajinan tradisional, masyarakat dapat berkontribusi pada pelestarian warisan budaya dan pembangunan ekonomi lokal. Salah satu kerajinan tradisional yang harus dilestarikan adalah kasab Aceh. Kasab merupakan kerajinan sulam tangan berbentuk kain bludru yang di atasnya disulam dengan benang emas dengan pola tertentu mengikuti ragam hias yang mencirikan daerah tertentu. Sulaman kasab memiliki ciri khas mulai dari bentuk motif hias, bahan maupun teknik yang digunakan dalam proses pengerjaannya. Setiap corak yang dibuat memiliki nilai-nilai yang mencerminkan kebudayaan yang ada di dalam kehidupan masyarakat setempat (Setiawan & Kafri, 2021).

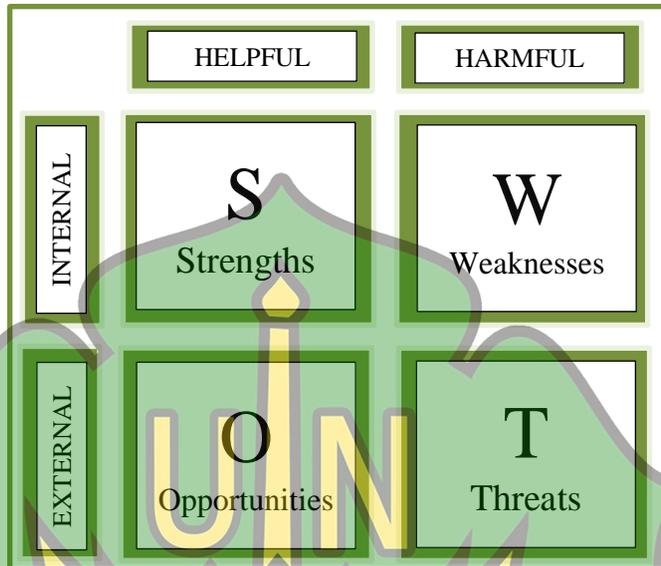
Industri kerajinan kasab Aceh di Gampong Alue Ie Mameh juga memperhatikan proses pengerjaannya yang sesuai dengan pandangan Islam, bekerja bukan hanya untuk mengejar kesenangan dunia saja tetapi juga merupakan suatu kewajiban, sehingga perlu perhatian bagaimana cara dan proses kerja yang diridhoi Allah, karena ekonomi Islam mengambil keuntungan yang halal dan jauh dari *riba*, *gharar* dan *maisir*. Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-Jumuah [62]: 10.

Artinya: “*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebarlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*”

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa setiap individu diwajibkan untuk bekerja yang bermanfaat dan bertujuan untuk hajat hidup agar terus diberikan kesejahteraan Allah SAW. telah memberikan rahmat-Nya kepada manusia di bumi dengan berbagai sumber daya alam yang ada. Dalam perspektif ekonomi islam kemaslahatan dilihat dari tiga hal yaitu, *dharuriyat*, *hajiyat* dan *tahsiniyat*. Maka pada penelitian ini akan dilihat dari ketiga masalah kesejahteraan pengarajin dalam indsutri kerajinan kasab Aceh di Gampong Alue Ie Mameh.

Pemetaan merupakan suatu pengelompokkan wilayah yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi geografis wilayah tertentu. Pemetaan industri kerajinan melibatkan analisis dan penempatan posisi berbagai usaha kerajinan dalam suatu wilayah atau pasar. Hal ini mencakup identifikasi jenis kerajinan, karakteristik produk dan pelaku industri. Tujuannya memberikan gambaran komprehensif tentang distribusi dan potensi pengembangan industri kerajinan disuatu daerah. Berdasarkan analisis SWOT: *Strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) berikut adalah beberapa strategi pengembangan industri kerajinan kasab Aceh. Dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah:

Gambar 1.2
Analisis SWOT



Sumber: google (2023)

Kekuatan adalah faktor-faktor internal yang memberikan keunggulan kepada organisasi atau produk. Kekuatan pada industri kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh berupa motif atau desain pada produk merupakan hasil rancangan pengrajin. Kelemahan adalah faktor-faktor internal yang menghambat organisasi atau produk. Kelemahan pada industri kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh berupa kurangnya tenaga kerja serta strategi pemasaran yang kurang pemanfaatan dalam segi teknologi. Peluang adalah faktor-faktor eksternal yang dapat menguntungkan organisasi atau produk. Peluang pada industri kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh berupa dengan membuka lapangan pekerjaan pada industri kerajinan kasab Aceh. Ancaman adalah

faktor-faktor eksternal yang dapat merugikan organisasi atau produk. Ancaman pada industri kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh berupa konsumen yang enggan untuk membeli produk dikarenakan motif yang tersedia hanya begitu saja, oleh sebab itu pengrajin kasab bisa untuk menghasilkan motif terbaru.

Kasab atau kerajinan dari benang emas dikenal luas sebagai sulaman khas tradisional Aceh. Sulaman kasab terdiri dari banyak motif yang pada umumnya berbentuk flora dan fauna dengan rapi dan dihiasi dengan manik-manik berwarna emas dan perak dan juga menggunakan benang emas dan benang perak. Kerajinan menyulam di Aceh telah dikenal sejak lebih dari 400 tahun silam, terbukti dari pola dan jenis hiasan-hiasan gantung yang masih ada. Salah satu industri kerajinan yang mudah didapatkan adalah kerajinan sulaman benang emas Aceh atau sering disebut Kasab Aceh lahir di daerah Aceh Besar. Kerajinan ini pertama-tama muncul di daerah pemukiman atau kecamatan Meuraxa Ulee Lheue dari keturunan sebuah keluarga Teuku. M. Yusuf di kampung Dayah Glumpang Ulee Lheue.

Nagan Raya merupakan kawasan yang menghasilkan berbagai kerajinan dan usaha kecil menengah yang di produksi oleh masyarakat. Biasanya mereka mempunyai kerajinan dan usaha di setiap masing masing daerah. Kerajinan kasab pada kecamatan ini bukan hanya di Gampong alue Ie Mameh, tetapi juga ada di gampong lain. Salah satu bisnis usaha yang berada pada Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala adalah usaha kecil menengah

jenis kasab. Kerajinan kasab Gampong Alue Ie Mameh berbeda dengan yang lainnya karena motif/desain pada kasab merupakan hasil rancangan pengrajin sendiri atau sebagian motif pada kasab memang didesain sesuai dengan ide dari pengrajin. Maka itu yang menyebabkan kasab dari Alue Ie Mameh berbeda dari yang lain sehingga mempunyai motif yang *limited edition*.

Kasab Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala juga melewati penjualan ke berbagai kota ataupun *event* seperti Bazar UMKM dalam rangka Hari Kesatuan Gerak Bhayangkari ke-70 pada tahun 2022 di Jakarta Convention Center dan ada juga pada *stand* Sakernas Pekan Kebudayaan Aceh tahun 2023. Kasab juga sering melakukan penjualan pada pekan kebudayaan Aceh tiap daerah. Semakin banyaknya *event* yang dihadiri, maka semakin banyak juga pihak konsumen yang tertarik pada kasab ini. Kasab merupakan salah satu kerajinan tangan yang sangat penting bagi masyarakat aceh. Hampir semua penyelenggaraan perangkat upacara adat, khususnya terkait upacara daur hidup menggunakan perangkat sulam kasab. Salah satu produk budaya yang sering disebut kasab merupakan hasil sulaman tangan berbentuk kain beludru yang di atasnya disulam benang emas pada pola tertentu mengikuti ragam hias yang menjadi ciri khas daerah tertentu. Industri kerajinan kasab di Gampong Alue Ie memeh saat ini kurang dalam bentuk tenaga kerja sehingga para pengrajin sulit untuk memenuhi target dari konsumen. Sehingga pihak

pemerintah bisa melakukan pelatihan kepada masyarakat dan bukan hanya kepada para pengrajin saja.

Penelitian terhadap kerajinan tradisional telah banyak dilakukan salah satunya yang dilakukan oleh Mursalina et al. (2022) yang membahas tentang *home industry* konveksi mendapatkan hasil bahwa tingkat kesejahteraan *home industry* sangat kurang sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah. Dalam penelitian ini belum membahas terkait unsur proses pengerjaannya menggunakan secara tradisional atau modern. Sehingga dalam penelitian ini mengambil objek yaitu industri kasab tradisional Nagan Raya yang dihasil dari buatan tangan dengan proses yang sangat panjang.

Namun pada kenyataannya dalam industri kerajinan belum bisa dikatakan sejahtera bahkan masih belum dikenal luas karena mereka belum dapat mengembangkan kerajinan ini pada pasar yang luas. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Perdhana (2019) yang membahas tentang dengan peranan industri rumahan. Dalam penelitian ini belum membahas terkait unsur pemasaran yang luas. Oleh karena itu penelitian ini menyempurnakan penelitian sebelumnya dengan membahas pemetaan industri kasab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemasaran kerajinan kasab untuk memperkuat posisi industri kerajinan. Penelitian ini akan melibatkan sejumlah pengrajin kerajinan kasab Aceh sebagai informan untuk mendapat informasi yang dibutuhkan

dalam penelitian ini di Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan industri kerajinan memiliki pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pemetaan Industri Kerajinan Kasab Aceh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya)”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terkait penelitian ini:

1. Bagaimana pemetaan industri kerajinan kasab Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di gampong Alue Ie Mameh kecamatan Kuala, kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana pemetaan industri kerajinan kasab Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam di gampong Alue Ie Mameh kecamatan Kuala, kabupaten Nagan Raya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemetaan industri kerajinan kasab Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

telah sesuai dengan ekonomi islam di gampong Alue Ie Mameh kecamatan Kuala, kabupaten Nagan Raya.

2. Bagaimana pemetaan industri kerajinan kasab Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut ekonomi Islam di gampong Alue Ie Mameh kecamatan Kuala, kabupaten Nagan Raya?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman bagi pembaca analisis pemetaan industri kerajinan kasab aceh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Penelitian ini diharapkan juga akan menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa.

2. Manfaat Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi masyarakat umum mengenai menggunakan kerajinan tradisional serata menganalisis pemetaan industri kerajinan kasab aceh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam.

3. Manfaat Pemerintah

Penelitian diharapkan akan menjadi dasar bagi penyusunan kebijakan dan program pemerintah dalam kesejahteraan masyarakat melalui pemetaan industri kerajinan kasab Aceh di Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan agar penelitian lebih teratur dan terarah. Berikut ini sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi. Secara ringkas menerapkan kerangka pemikiran yang sesuai dengan teori atau fakta yang ada di lapangan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek dan objek, panduan

wawancara, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan tentang hasil-hasil yang ditemukan dalam penelitian dan analisisnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran atau masukan untuk pihak terkait.



BAB II **LANDASAN TEORI**

2.1 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan *standars living, well being, welfare and quality of life*. Dalam UU No. 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan masyarakat sosial dijelaskan yaitu, kesejahteraan sosial adalah keadaan terpenuhinya material, spiritual dan sosial warga Negara untuk menjalani kehidupan yang stabil dan maju serta memenuhi fungsi sosialnya. Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari Negara, sehingga masyarakat masih berada di garis kemiskinan atau bahkan di bawah garis kemiskinan (Murni & Humaira, 2021). Menurut Maslow kesejahteraan adalah ketika kebutuhan dasar manusia tidak terpenuhi, manusia cenderung mengabaikan kebutuhan lainnya. Sebaliknya, orang dengan kebutuhan dasar yang terpuaskan cenderung memiliki keinginan untuk mempertahankan kebutuhan hingga mencapai puncak tertingginya yaitu aktualisasi diri yang berarti hanya fokus pada manusia sebagai kebutuhan ekonomi. Faktanya, Hierarki kebutuhan Maslow menunjukkan bahwa perkembangan manusia tidak dapat secara alami fokus hanya pada satu arah, tetapi membutuhkan hubungan yang baik dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan manusia cinta dan kepercayaan diri (Muazaroh & Subaidi, 2019).

Pada awalnya kesejahteraan didefinisikan suatu keadaan sejahtera yang tersusun dari tiga unsur sebagai berikut: pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial yang dikendalikan. Kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan yang dipenuhi. Ketiga, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu, keluarga, komunitas, bahkan seluruh masyarakat. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kondisi individu dalam kehidupannya terbebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga kehidupannya akan terasa aman dan tenang, baik lahir maupun batin. Kesejahteraan lahir dirasakan pada standar umum menyangkut kesejahteraan sandang, pangan dan papan, sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional dan spiritual rakyat. Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan memiliki lima fungsi pokok, yaitu:

- a. Perbaikan secara progresif dari pada kondisi-kondisi kehidupan orang.
- b. Pengembangan sumber daya manusia.
- c. Berorientasi orang terhadap perubahan sosial dan penyesuaian diri.

- d. Pergerakan dan penciptaan sumber-sumber komunitas untuk tujuan pembangunan.
- e. Penyediaan struktur-struktur institusional untuk berfungsinya pelayanan-pelayanan yang terorganisir lainnya.

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. *World Health Organization* (WHO) mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan, standar dan juga perhatian terhadap kehidupan (Siregar, 2018). Dalam kehidupan memang akan terjadi perbedaan dan kesenjangan ekonomi atau rezeki diantara pelaku ekonomi. Kondisi inilah yang secara religius akan menciptakan mekanisme ekonomi, yang berlebihan menolong yang kekurangan sehingga kesenjangan akan semakin menyempit walaupun tidak bisa dihilangkan sama sekali. - R A N I R Y

Masyarakat ialah sekumpulan manusia yang selalu berinteraksi bersama manusia yang lain didalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang senantiasa berubah atau dinamis adalah sesuatu yang tidak mungkin dapat dihindari. Manusia yang disebut sebagai makhluk sosial pasti senantiasa membutuhkan manusia lainnya agar mampu memenuhi kehidupan lainnya. Masyarakat atau yang sering disebut dengan istilah *society*

merupakan sekelompok manusia yang menjadi suatu sistem semi tertutup ataupun sebaliknya. Mayoritas hubungan atau interaksi ialah antara individu-individu yang ada didalam kelompok itu sendiri. Istilah masyarakat mengakar pada istilah Bahasa Arab, yaitu *musyarakah* yang memiliki arti lebih luasnya, suatu masyarakat merupakan sebuah jaringan interaksi antar entitas. Masyarakat merupakan suatu komunitas yang interdependen atau individu dimana satu sama lainnya saling bergantung. Pada umumnya istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur (Oktriawan et al., 2022).

Menurut Sholikhah (2021) kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai tolak ukur hasil pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik, meliputi: pemerataan distribusi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan; peningkatan kualitas hidup, pendidikan, pendapatan, dan nilai budaya serta nilai-nilai kemanusiaan; perluasan skala ekonomi dan peningkatan derajat sosial. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi dengan baik, yang tercermin dari tempat tinggal yang layak, kebutuhan sandang pangan tercukupi, biaya pendidikan dan kesehatan yang dapat dijangkau dan berkualitas, juga kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dapat tercukupi dengan baik. Menurut Margayaningsih (2018) masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi

yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan tertentu. Masyarakat ialah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

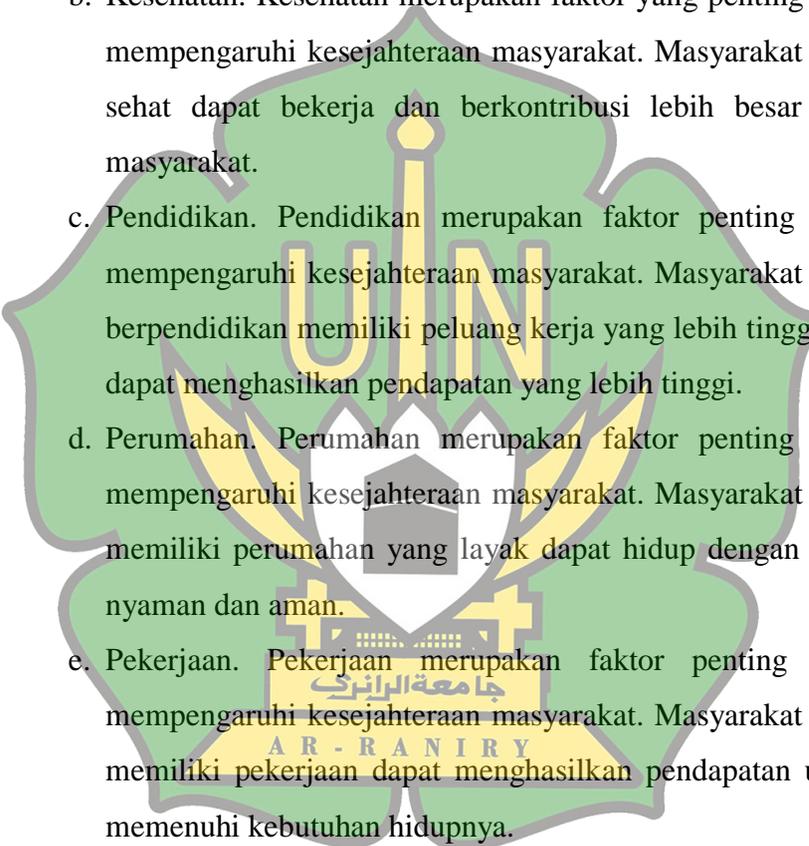
- a. Manusia yang hidupnya bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bercampurnya/bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu system hidup bersama.

Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar, tercermin dalam rumah yang layak, makanan dan pakaian yang layak, pendidikan dan perawatan kesehatan terjangkau dan berkualitas, atau kondisi dimana setiap orang mampu memaksimalkan dalam memenuhi utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu, dan terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani serta mampu mendukung proses pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat penting dalam mendorong kesejahteraan umum (Pangke et al., 2021). Kesejahteraan masyarakat saat ini lebih dikenal dengan kesejahteraan rakyat yang mengandung pengertian

sebagai suatu keadaan dimana seluruh rakyat secara merata hidup berkecukupan, baik material maupun spiritual, aman, tentram, tertib dan maju. Jauh dari segala penderitaan dan ketakutan serta herkat dan derajatnya dapat dipelihara dan dijunjung tinggi.

Kesejahteraan rakyat merupakan hal yang sangat sentral dalam cita-cita perjuangan bangsa Indonesia. Mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan bagian dari amanat pembukaan UUD 1945. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing individu melalui etos kerja yang baik. Sehingga dapat terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non material, yang dapat diukur dengan pendapatan yang diterima, pendidikan yang mudah dijangkau, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Dengan tujuan kesejahteraan adalah untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi hidup layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga lainnya, peningkatan derajat diri setinggi mungkin, kebebasan berfikir melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia.

Teori Kesejahteraan Sosial (*social welfare theory*) merupakan teori yang memandang kondisi di mana semua anggota masyarakat memiliki standar hidup yang layak. Standar hidup yang layak ini mencakup berbagai aspek, sebagai berikut:

- 
- a. Pendapatan. Pendapatan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki standar hidup yang lebih baik.
- b. Kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sehat dapat bekerja dan berkontribusi lebih besar bagi masyarakat.
- c. Pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang berpendidikan memiliki peluang kerja yang lebih tinggi dan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
- d. Perumahan. Perumahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang memiliki perumahan yang layak dapat hidup dengan lebih nyaman dan aman.
- e. Pekerjaan. Pekerjaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang memiliki pekerjaan dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Teori kesejahteraan sosial berpendapat bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan akses masyarakat ke layanan kesehatan, pendidikan,

perumahan, dan pekerjaan. Teori Negara Kesejahteraan (*welfare state*) pernah diperkenalkan oleh Spicker, yang mendefinisikan negara kesejahteraan sebagai sebuah system kesejahteraan sosial yang memberi peran lebih besar kepada Negara untuk mengalokasikan sebagian dana publik demi menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warganya (Roza & Parlindungan, 2019).

Teori *well-being* dapat diterapkan dalam konteks kesejahteraan masyarakat. Teori ini berpendapat bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan dengan meningkatkan *well-being* individu-individu dalam masyarakat. Ada beberapa cara untuk meningkatkan *well-being* individu, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan menyediakan akses yang memadai ke berbagai kebutuhan dasar manusia, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.
- b. Menciptakan lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat menciptakan perasaan aman, nyaman, dan dihargai.
- c. Mengembangkan potensi individu. Potensi individu dapat dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan kesempatan untuk berkontribusi bagi masyarakat.

Teori *well-being* merupakan pendekatan yang komprehensif untuk memahami kesejahteraan masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya meningkatkan *well-being* individu sebagai cara untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Batubara, 2029).

2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang penting untuk dicapai. Dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat diantaranya:

- a. Jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan. Semakin banyak tanggungan keluarga, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini dapat menyebabkan beban ekonomi yang lebih berat bagi keluarga tersebut.
- b. Pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Hal ini karena pendapatan merupakan sumber daya utama untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- c. Umur. Umur merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan. Semakin tua usia seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya. Hal ini karena semakin tua usia seseorang, maka semakin banyak

- pula pengalaman dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan peluang kerja dan pendapatan.
- d. Tabungan. Tabungan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi tabungan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Hal ini karena tabungan merupakan aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, seperti biaya pendidikan, kesehatan, dan pensiun.
- e. Beban hutang keluarga. Beban hutang keluarga merupakan faktor yang dapat menurunkan kesejahteraan. Semakin besar beban hutang keluarga, maka semakin besar pula pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk membayar cicilan hutang. Hal ini dapat mengurangi ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan lain.
- f. Lokasi Tempat Tinggal. Lokasi tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kesejahteraan. Semakin baik lokasi tempat tinggal, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Hal ini karena lokasi yang baik dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap berbagai fasilitas dan layanan, seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam keluarga, seperti jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, umur, dan tabungan. Faktor eksternal adalah

faktor yang berasal dari luar keluarga, seperti beban hutang keluarga dan lokasi tempat tinggal. Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang penting untuk dicapai. Dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut.

2.1.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik Aceh (2020) kesejahteraan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai semua orang. Namun untuk mencapai kesejahteraan itu tidak dapat berjalan secara mulus, terdapat beberapa hambatan dan kendalanya. Demikian pula untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau sekelompok orang cukup sulit untuk menentukan indikatornya. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat.

Menurut Maulizasari & Azwar (2023) membagi empat indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

- a. Tingkat Pendapatan. Menurut Badan Pusat Statistik Aceh (BPS) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.
- b. Pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada

perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

- c. Kesehatan. Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.
- d. Perumahan atau Pemukiman. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut Badan Pusat Statistik: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.

2.1.3 Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Hasimi (2020) kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial.

Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Bersumber dari pandangan Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi, yaitu:

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Tafakul (Jaminan Sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakatkan akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.
- d. Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi: kebutuhan pokok (*dharuriyat*), kesenangan atau kenyamanan (*hajiyyat*), dan kemewahan (*tahsiniyat*).

Kesejahteraan yang dipahami dalam bahasa Al-Qur'an yaitu sebagai *hayatan thoyyibah* (kehidupan yang baik) yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja tetapi juga kesejahteraan rohani (sehat iman dan uhati nurani yang benar). Kesejahteraan identik pula dengan kebahagiaan atau kemenangan dalam Bahasa Al-Quran yaitu *alfalah*, *alfauz* yang akan dicapai ketika seseorang taat kepada Allah SWT dan Rasulnya SAW. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab Ayat [33]: 71 yang berbunyi:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: “Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh dia menang dengan kemenangan yang besar”

Menurut Rizka (2020) dalam hal itu, *al-falah* dalam konteks kehidupan akhirat dibangun di atas empat penyangga yaitu kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan, berkecukupan tanpa mengalami kefakiran, kemuliaan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan adalah terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, kehausan, penyakit, kebodohan, masa depan seseorang, bahkan terhadap lingkungan. Konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang luas. Konsep

kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari yang berfaedah melalui pendapatan sumber daya secara maksimum. Sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatkan pendapatan yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi.

Menurut Rizka (2020) pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan konvensional. Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan dalam Islam, yaitu:

- a. Kesejahteraan yang holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun dimensi spiritual serta mencakup individu maupun sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan dirinya dengan lingkup sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai, maka kesejahteraan di akhirat tentu akan lebih diutamakan, sebab

akhirat merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia nyata.

Menurut Rojali (2019) prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, dengan demikian kekayaan yang ada dapat melimpah secara merata dan tidak hanya sekedar diantara golongan tertentu saja. Distribusi pendapatan dalam Islam yang dijadikan batasan kebutuhan adalah *Maqasid Asy-Syar'i* (menjaga agama, diri atau personal, akal, keturunan, dan harta), sistem yang dikembangkan yaitu:

a. *Ad-Daruriyah* (kebutuhan primer) yaitu segala sesuatu kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebaikan dan kepentingan umum dalam menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Kebutuhan *dharuriyyah* dalam pengertian ini berpangkal daripada pemeliharaan lima hal, yaitu: agama, jiwa, akal, kehormatan dan harta. Contoh kebutuhan *dharuriyyah* yaitu:

- 1) Pengeluaran untuk mempertahankan jiwa dan ragaseperti sandang pangan dan papan.
- 2) Pengeluaran untuk keagamaan seperti pengeluaran untuk hasil-hasil kebudayaan dan dakwah Islam.
- 3) Pengeluaran untuk menjaga harta kekayaan, misalnya membeli brankas-brankas yang cocok untuk menyimpan harta.

- b. *Al-Hajiyah* (kebutuhan sekunder) yaitu segala kebutuhan yang berkaitan erat dengan kemudahan dan penghindaran dari kesulitan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat. Pada dasarnya jenjang hajiyah ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang *dharuriyyah*, atau lebih spesifiknya lagi bertujuan untuk memudahkan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia.
- c. *At-Tahsiniah* (kebutuhan tersier) yaitu segala kebutuhan atau barang yang membuat hidup manusia lebih mudah dan gampang tanpa berlebih-lebihan atau bermewahan, seperti makanan, pakaian, peralatan dan sebagainya.

2.2 Industri

2.2.1 Pengertian Industri

Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang yang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Patriansah et al., 2022). Sementara didalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-

jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta tenaga kerja dalam jumlah relative besar.

Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu, industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal (Arnold et al., 2020). Di Indonesia, industri kecil dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja, nilai investasi yang digunakan dan nilai asetnya. Selain itu, sebagian besar memiliki ciri-ciri industri yang mengandalkan keterampilan tradisional, seni dan penggunaan teknologi yang tepat guna. Namun demikian masih belum ada persamaan persepsi tentang pengertian industri kecil, karena masih tergantung kepentingan masing-masing pihak.

Industri dapat dibagi dalam dua pengertian, yaitu pengertian luas dan pengertian sempit. Dalam pengertian luas, industri adalah setiap kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang lebih bermanfaat, baik untuk dikonsumsi maupun untuk dipakai kembali. Industri dalam pengertian luas ini mencakup industri barang dan industri jasa. Dalam pengertian sempit, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Industri dalam pengertian sempit ini hanya mencakup industri barang.

Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan industri. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Pembangunan industri harus diarahkan pada usaha untuk meningkatkan ekspor hasil-hasil industri yang memenuhi kebutuhan dalam negeri. Serta memperluas lapangan kerja untuk mendukung pengembangan industri, gerakan penggunaan produksi dalam negeri makin digairahkan (Agustina & Iswanto, 2023).

Industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pihak tekstil, pabrik perakit atau pembuat mobil dan pabrik pembuat minuman ringan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Dari beberapa paparan industri di atas maka dapat disimpulkan bahwa industri adalah tempat untuk mengelola sebuah usaha baik barang atau jasa sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi pelaksananya. Jadi, industri menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi bersifat produktif.

2.2.2 Jenis-jenis Industri

Menurut (Utami, 2021) industri dikelompokkan berdasarkan beberapa sudut tinjauan atau pendekatan. Beberapa referensi tentang perindustrian mengklasifikasikan industri berdasarkan bahan baku, tenaga kerja, produksi yang dihasilkan, bahan mentah, proses produksi, barang yang dihasilkan dan modal yang digunakan.

a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

Setiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Industri ekstraktif yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan dan industri hasil kehutanan.
- 2) Industri nonekstraktif yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil dari industri lain. Misalnya: industri kayu lapis dan industri kain.
- 3) Industri fasilitas yaitu kegiatan industrinya dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perdagangan, perbankan, angkutan dan pariwisata.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dibedakan menjadi empat, yaitu:

- 1) Industri rumah tangga yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri kerajinan, industri tempe/tahu dan industri makanan ringan.
- 2) Industri kecil yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri batubata, industri genteng dan industri pengolahan rotan.
- 3) Industri sedang yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi/bordir dan industri keramik.

4) Industri besar yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya: industri mobil, industri pesawat terbang dan industri tekstil.

c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan
Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Industri primer yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri makanan dan minuman, industri anyaman.
- 2) Industri sekunder yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri baja dan industri tekstil.
- 3) Industri tersier yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat

mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

d. Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah

Berdasarkan bahan mentah yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Industri pertanian, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Misalnya: industri minyak goreng, industri gula, industri kopi, dan industri teh.
- 2) Industri pertambangan, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan. Misalnya: industri semen, industri BBM (bahan bakar minyak bumi) dan industri serat sintesis.
- 3) Industri jasa, yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat tetapi menguntungkan. Misalnya: industri perbankan, industri perdagangan, industri transportasi, industri seni dan hiburan.

e. Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi

Berdasarkan proses produksi, industri dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Industri hulu yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan

industri yang lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri aluminium.

- 2) Industri hilir yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen. Misalnya: industri pesawat terbang, industri otomotif.

f. Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan

Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Misalnya: industri mesin dan industri percetakan.
- 2) Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi. Misalnya: industri obat-obatan, industri makanan dan industri minuman.

g. Klasifikasi industri berdasarkan modal yang digunakan

Berdasarkan asal modalnya, industri dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Industri nasional atau Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yaitu industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah atau pengusaha nasional (dalam negeri). Misalnya: industri pariwisata, industri makanan dan minuman.

- 2) Industri dengan Penanaman Modal Asing (PMA), yaitu industri yang modalnya berasal dari penanaman modal asing. Misalnya: industri komunikasi, industri perminyakan dan industri pertambangan.
- 3) Industri dengan modal patungan (*joint venture*), yaitu industri yang modalnya berasal dari hasil kerja sama antara PMDN dan PMA. Misalnya: industri otomotif, industri transportasi dan industri kertas.

2.2.3 Manfaat Industri

Menurut Perdhana (2019) dengan banyaknya industri yang mulai bermunculan, banyak manfaat yang didapatkan dari adanya industri tersebut. Industri kecil memberikan manfaat sosial (*social benefit*), yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik sandang, papan dan pangan.
- b. Industri kecil dapat menciptakan peluang berusaha yang luas dengan pembiayaan yang relative murah.
- c. Terciptanya lapangan kerja baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak juga tenaga kerja yang diserap terutama pada industri padat karya.
- d. Industri kecil ikut mengambil peran dalam peningkatan dan mobilitas tabungan domestik.
- e. Industri kecil mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang. Karena industri kecil

relative menghasilkan produk yang murah dan sederhana. Lokasi industri kecil yang tersebar pada gilirannya telah menyebabkan biaya transportasi menjadi minim, sehingga dengan demikian akan memungkinkan barang-barang hasil produksi dapat sampai ke tangan konsumen secara cepat, mudah dan murah.

Dapat dipahami bahwa adanya industri kecil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan mendukung kelancaran pengembangan ekonomi yang sedang berlangsung karena dengan adanya industri kecil ini akan berpengaruh pada sektor-sektor lainnya.

2.3 Industri Kecil

2.3.1 Pengertian Industri Kecil

Industri kecil adalah kegiatan industri yang dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat dalam jam kerja dan tempat. Industri kecil dapat juga diartikan sebagai usaha produktif diluar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencaharian utama maupun sampingan. Industri adalah kegiatan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan (Konore et al., 2022).

Industri kecil memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap penyerapan tenaga kerja dan terdapat aktivitas distribusi

masyarakat serta terjadi aktivitas produksi. Meningkatnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja di daerah industri pedesaan sehingga mendorong terciptanya berbagai aktivitas ekonomi dalam usaha memenuhi kebutuhan hidup. Berkembangnya industri di berbagai sektor berdampak positif terhadap pertumbuhan industri sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan (Nurhadi, 2021). Untuk membutuhkan wirausaha baru, dalam mengembangkan industri kecil perlu adanya pembinaan melalui sentra-sentra industri. Sasarannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih luas, guna meningkatkan pendapatan dan penyebaran industri yang merata dan tercapainya peningkatan kemampuan industri dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku untuk kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.

Menurut Riyansyah et al. (2019) adapun beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan industri kecil sampai saat ini, yaitu:

- a. Dari segi pengusaha dan pengrajin
 - 1) Kurangnya pengetahuan para pengusaha/pengrajin akan permintaan pasar yang meliputi jenis produksi, mutu, jumlah, waktu penyerahan, dan harga yang diinginkan.
 - 2) Kurangnya pengetahuan mengenai sistem produksi, sistem manajemen, termasuk keuangan dan pemasaran.

b. Dari segi pembinaan

- 1) Terbatasnya kemampuan aparat Departemen Perindustrian.
- 2) Belum lengkapnya sarana-sarana pembinaan (Unit Pelayanan Teknis)

Dalam perekonomian nasional, industri kecil merupakan suatu basis yang cukup besar dalam menunjang ekspor nonmigas, dan memperkuat struktur industri transformasi dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Industri kecil mempunyai peranan yang cukup kuat untuk mendorong restrukturisasi pedesaan kearah yang lebih berkembang, melalui penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan penyebaran industri dalam rangka mengantisipasi ketimpangan antara perekonomian di perkotaan dan pedesaan (Arnold et al., 2020). Industri kecil merupakan kegiatan industri yang dikerjakan dirumah-rumah penduduk yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terkait jam kerja dan tempat. Berdasarkan penjelasan Badan Pusat Statistik, penggolongan sektor industri dilakukan kedalam empat golongan berdasarkan banyaknya pekerja yang bekerja pada industri tersebut, yaitu:

- a. Industri besar, dengan tenaga kerja 100 orang atau lebih.
- b. Industri sedang, dengan tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang.
- c. Industri kecil, dengan tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang.

- d. Industri rumah tangga, dengan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.

Adapun karakteristik industri kecil, yaitu:

- a. Kegiatan tidak cenderung formal dan jarang memiliki rencana usaha.
- b. Struktur organisasi sederhana.
- c. Jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang terbatas.
- d. Kebanyakan tidak memisahkan kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan.

Menurut Konore et al. (2022) industri kecil perlu dipertahankan dan dikembangkan karena industri kecil dianggap memiliki keuntungan-keuntungan tentang, misalnya dilihat dari peluang atau kesempatan kerja, pemerataan pendapatan dan nilai tambah guna meningkatkan taraf hidup. Sebenarnya terdapat dasar-dasar pemikiran yang lebih luas dibalik ketetapan pemerintah untuk memberikan kesempatan melindungi, mendorong dan bahkan membina dengan penyediaan fasilitas khususnya kepada sektor industri kecil, yaitu:

- a. Industri kecil hanya membutuhkan modal yang tidak banyak. Bisa memanfaatkan sumber-sumber yang diperoleh dengan mudah, hanya memerlukan teknologi yang dapat dikuasai oleh keterampilan tangan serta dapat dikelola dengan manajemen yang sederhana. Maka faktor-faktor ini

semua lebih memudahkan penciptaan dan pengembangannya lapangan kerja.

b. Dalam satuan-satuan usaha yang lebih kecil yang memproduksi berbagai jenis barang yang berada dalam jangkauan pemikiran anggota masyarakat yang kurang berpendidikan, sektor industri kecil atau usaha kecil memberikan kesempatan berinovasi kepada para wiraswasta serta memberi jalan bagi tumbuh dan berkembangnya inisiatif perorangan.

c. Perkembangan industri besar modern ternyata membutuhkan pola dukungan dari satuan-satuan usaha kecil yang dapat membuat barang-barang komponen atau suku cadang.

d. Kegiatan industri kecil, lebih kerajinan rumah tangga yang jumlahnya sangat banyak memiliki kaitan dekat mata pencaharian dipedesaan serta tersebar ditanah air.

Menurut Meliala (2022) industri kecil didefinisikan sebagai perusahaan yang bergerak dalam kegiatan produksi barang dan jasa guna memuaskan keinginan dan kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Dalam industri kecil dan kerajinan akan dilakukan penyempurnaan dalam pengaturan penetapan usaha dan pembina usaha, maupun berusaha, kesempatan kerja serta peningkatan taraf hidup pengusaha dan pengrajin. Berdasarkan keputusan Perindustrian

Republik Indonesia No. 135/M/P1973 kriteria pokok untuk menentukan industri kecil, yaitu:

- a. Inventasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan tidak lebih dari Rp. 70 juta.
- b. Pemilik usaha adalah warga Negara Indonesia.
- c. Investasi pertenaga kerja Rp. 625.000.

2.3.2 Karakteristik Industri Kecil

Menurut Patriansah et al. (2022) karakteristik usaha kecil dan industri kecil yang hamper seragam yaitu:

- a. Tidak adanya bidang pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- b. Permodalan dan pembiayaan cenderung menggunakan modal sendiri atau sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang dan perantara.
- c. Sebagian besar industri kecil ditandai dengan belum memiliki status badan hukum.

Secara umum sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Sistem pembukuan yang relative sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.

Kadangkala pembukuan tidak di *up to date* sehingga sulit menilai kinerja usahanya.

- b. Modal terbatas.
- c. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sederhana.
- d. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan untuk mampu menekan biaya pencapaian titik efisiensi jangka panjang.
- e. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta difersikasi masih sederhana.

2.3.3 Kerajinan Tradisional

Kerajinan tradisional merupakan produk seni yang dibuat secara manual dengan menggunakan keterampilan dan teknik yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu budaya atau komunitas tertentu, kerajinan ini sering kali diajarkan secara lisan. Kerajinan tradisional mencerminkan nilai-nilai budaya, tradisi sejarah dan identitas lokal. Motif, warna dan desain kerajinan ini memiliki makna simbolis yang terkait dengan tradisi dan cerita lokal. Dalam era modern, upaya promosi dan pemasaran menjadi penting untuk mendukung keberlanjutan kerajinan tradisional. Pengembangan pasar dan inovasi desain dapat membantu menjaga keberlanjutan produksi. Fungsi kerajinan tradisional dapat beragam, mulai dari fungsi ekonomi, religious, sampai dengan

fungsi estetika. Berikut ini penjelasan mengenai fungsi kerajinan tradisional:

- a. Fungsi ekonomi. Kerajinan tangan tradisional dapat menjadi salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat. Produk kerajinan tangan tradisional dapat dijual sebagai barang dagangan dan menjadi mata pencaharian yang penting bagi sebagian masyarakat.
- b. Fungsi Religius. Beberapa jenis kerajinan tangan tradisional memiliki fungsi religius yang sangat penting. Misalnya, kerajinan tangan tradisional yang digunakan dalam upacara adat atau ibadah keagamaan.
- c. Fungsi Budaya. Kerajinan tangan tradisional juga berperan dalam menjaga dan mempertahankan identitas budaya suatu daerah. Kerajinan tangan tradisional sering kali menjadi simbol kekayaan budaya dan kearifan lokal sebuah komunitas.
- d. Fungsi Estetika. Kerajinan tangan tradisional memiliki nilai seni dan keindahan tersendiri. Melalui kepiawaian para pengrajin, produk kerajinan tangan tradisional dapat menjadi karya seni yang unik dan menarik.

Menurut Adnyana & Bernadus (2021) kerajinan tradisional merupakan barang yang bernilai ekonomi tinggi, oleh karena itu banyak orang yang membeli barang kerajinan tradisional bahkan mengoleksinya. Kasab atau sulaman benang emas ialah salah satu kerajinan tradisional yang merupakan ciri khas Aceh. Sulaman

benang emas ialah membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan barang emas dengan tusuk balut. Sedangkan kerajinan sulaman benang emas atau kasab yang dikenal secara umum adalah sulaman yang dibuat diatas kain beludru maupun kain polos berupa benang berwarna emas amupun perak yang dihias sesuai dengan pola yang dibentuk dan dihiasi juga dengan manik-manik (Fitriana et al., 2021). Selain untuk memperindah ruangan saat berlangsungnya upacara adat, kasab juga memiliki peran penting lainnya yaitu sebagai media informasi untuk menyampaikan mengenai prosesi upacara adat yang sedang berlangsung.

2.3.4 Kerajinan Modern

Kerajinan modern merupakan bentuk seni dan keterampilan yang dihasilkan dengan memanfaatkan desain inovatif dan sering kali mencerminkan tren desain terbaru, desain ini mencakup penggunaan bentuk geometris, warna kontras atau dengan konsep minimalis. Penggunaan teknologi modern pada kerajinan modern seperti printer 3D, perangkat lunak desain computer dan mesin canggih menjadi bagian integral dari proses produksi kerajinan modern, hal ini memungkinkan kreativitas tanpa batas dan presisi tinggi dalam pembuatan. Kerajinan modern dirancang dengan mempertimbangkan fungsi dan kepraktisan, menciptakan produk yang tidak hanya estetis, tetapi juga berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks globalisasi, kerajinan modern dapat memperoleh pengaruh dari berbagai budaya dan dihasilkan untuk pasar global

dengan ini menciptakan keragaman dan menggabungkan elemen-elemen dari berbagai tradisi seni.

Kerajinan modern sering melibatkan kolaborasi seperti seniman, perajin dan desainer guna menciptakan kesempatan untuk menggabungkan keahlian dan pandangan yang berbeda, menghasikan karya yang lebih kompleks. Sebagian besar kerajinan modern mencerminkan ekspresi pribadi seniman atau perancangannya. Penting untuk diketahui bahwa kerajinan modern bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan dalam seni, teknologi dan masyarakat secara keseluruhan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2020) dengan judul Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, pemilik usaha, karyawan, dan masyarakat sekitar industri kerajinan sapu Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan perajin sapu di industri kecil kerajinan sapu Desa Kajongan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya hingga saat ini yaitu dengan memperhatikan manajemen pengelolaan usahanya. Manajemen pengelolaan industri kecil meliputi, permodalan, bahan baku, pemasaran, teknologi dan tenaga kerja. Kontribusi yang

diberikan industri kecil kerajinan sapu Desa Kajongan adalah dengan terbukanya lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan perajin sapu sehingga para perajin mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan mampu meningkatkan kesejahteraan perajin.

Penelitian yang dilakukan oleh Mursalina et al. (2022) dengan judul Pengaruh Adanya *Home Industry* Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data primer dengan pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Informan dalam penelitian ini yaitu laki-laki dan perempuan remaja atau sudah menikah, usia produktif 16 – 40 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independent (X) positif terhadap variabel dependent (Y) dengan signifikan $< 0,05$. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kondisi ekonomi, Kesehatan dan tercukupinya kebutuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian adanya home industry konveksi berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Sidodadi Indah Kedungwuni.

Penelitian yang dilakukan oleh Perdhana (2019) dengan Judul Peranan Industri Perumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Daerah Kulim Kelurahan Sialang Rampai). Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Informan dari penelitian ini adalah masyarakat/Karyawan *Home Industry* di Kelurahan Sialang Ranpai kota Pekanbaru. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa peranan inudtri rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Sialang Rampai 41,66%, yang berarti industri rumahan membantu dalam mensejahteraan masyarakat di Kelurahan di Kelurahan Sialang Rampai adalah cukup baik. Makanya peranan industri rumahan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat kelurahan Sialang Rampai Kota Pekanbaru cukup membantu mengangkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktriawan et al. (2022) dengan judul Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini sejumlah sampel 90 kepala keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di desa Campakasari dari 90 responden, sebanyak 26 responden atau 29% termasuk dalam tingkat keluarga sejahtera I, 51 responden atau 57% termasuk dalam tingkat keluarga sejahtera II, dan 13 responden atau 14% termasuk ke dalam keluarga sejahtera III. Maka seluruh masyarakat yang diteliti masuk dalam kategori cukup atau tidak miskin karena penghasilan mereka mencapai UMK.

Penelitian yang dilakukan oleh Pangke et al. (2021) dengan judul Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sangihe (Studi Kasus kecamatan Tamako).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan pada penelitian ini 20 desa di Kecamatan Tamako. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa diatas 100% yang artinya penggunaan Dana Desa di Kecamatan Tamako sangat efektif, serta menyatakan bahwa efektivitas dana desa mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat khususnya tingkat pendapatan, pendidikan, dan kesehatan berjalan dengan baik serta mampu direalisasikan kepada fasilitas desa dan masyarakat sesuai dengan tujuan dan penggunaanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Konore et al. (2022) dengan judul Kajian Produksi Kerajinan Tangan Serat Pisang Abaka Di Desa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan pada penelitian ini berjumlah 10 orang pengrajin yang masih aktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengrajin yang telah di tetapkan sebagai responden Cukup setuju bahwa tenaga kerja yang ada cukup untuk mengolah produksi setiap bulan. Kajian produksi kerajinan tangan serat pisang abaka di desa Essang terhadap modal dari data hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa dari keseluruhan jumlah responden menyatakan setuju jika modal yang digunakan berdasarkan modal pribadi. Dan dari jumlah keseluruhan responden mengatakan sangat setuju jika modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha. Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas pengrajin yang telah di tetapkan sebagai responden mengatakan setuju bahwa biaya untuk membeli bahan baku menghabiskan modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Arnold et al. (2020) dengan judul Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan pada penelitian ini seluruh industri kecil tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari, yang terdiri dari 10 industri kecil tempe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profil Usaha Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari yaitu dikelola oleh laki-laki sebanyak 60% dan dikelola oleh perempuan sebanyak 40%, dikelola oleh penduduk berusia 30-40 tahun sebanyak 30%, usia 41-50 tahun sebanyak 40%, usia 51-60 tahun sebanyak 20% dan usia > 60 tahun sebanyak 10%, dikelola oleh penduduk berpendidikan SD sebanyak 30%, sebanyak 20% dikelola oleh penduduk berpendidikan SMP dan sebanyak 50% dikelola oleh penduduk berpendidikan SMA/SMK, sudah berdiri lama dengan lama usaha < 10 tahun sebanyak 40%, lama usaha 11-20 tahun 10%, lama usaha 21-30 tahun 30%, lama usaha 31-40 tahun 20%.

Penelitian ini dilakukan oleh Nasir & Yuslinaini (2017) dengan judul Analisis Pemetaan Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Serta Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Informan pada penelitian ini empat kecamatan di Kabupaten Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan daya saing industri kreatif, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar telah melakukan beberapa program seperti pendampingan

usaha melalui pelatihan manajemen kewirausahaan dan pemberian dana bergulir. Di samping itu, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar melalui Disperindag dan UKM juga telah melakukan kegiatan promosi melalui pameran produk kerajinan guna meningkatkan volume penjualan pengrajin. Tujuan penelitian ini untuk melihat kondisi Perkembangan Industri Kreatif khususnya subsector kerajinan serta untuk melihat sejauh mana dampak terhadap peningkatan kesetaraan masyarakat di kabupaten Aceh Besar, dengan melakukan pemetaan industri kreatif subsector Kerajinan di Kabupaten Aceh.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga (Fatimah, 2020).	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan dengan terbukanya lapangan kerja mampu meningkatkan pendapatan perajin serta mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari dan mampu meningkatkan kesejahteraan perajin.	Persamaan: sama-sama membahas tentang industri dalam meningkatkan kesejahteraan. Perbedaan: lokasi penelitian yang dilakukan.

2	Pengaruh Adanya <i>Home Industry</i> Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Mursalina, 2022).	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kondisi ekonomi, Kesehatan dan tercukupinya kebutuhan ekonomi masyarakat.	<p>Persamaan: sama-sama membahas tentang industri kerajinan dalam meningkatkan kesejahteraan.</p> <p>Perbedaan: metode penelitian dan variabel yang digunakan.</p>
3	Peranan Industri Perumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Daerah Kulim Kelurahan Sialang Rampai (Perdhana, 2019).	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa perumahan membantu dalam kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sialang Rampai cukup baik, sehingga cukup membantu mengangkat kesejahteraan ekonomi masyarakat.	<p>Persamaan: kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.</p> <p>Perbedaan: lokasi penelitian yang dilakukan.</p>
4	Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta (Oktriawan et al., 2022).	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukan bahwa seluruh masyarakat yang diteliti masuk dalam kategori cukup atau tidak miskin karena penghasilan mereka mencapai UMK.	<p>Persamaan: sama-sama membahas tentang industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p> <p>Perbedaan: lokasi</p>

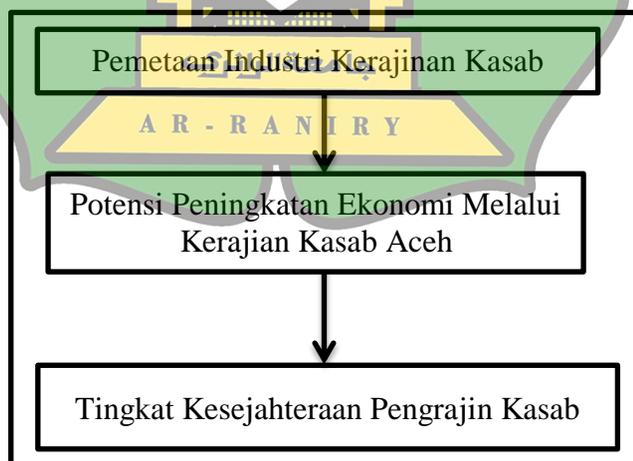
				penelitian yang dilakukan.
5	Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sangihe (Studi Kasus Kecamatan Tamako) (Pangke et al., 2021).	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dana desa mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.	Persamaan: sama-sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat dan indikator yang digunakan. Perbedaan: subjek yang digunakan dalam penelitian.
6	Kajian Produksi Kerajinan Tangan Serat Pisang Abaka Didesa Esang Kabupaten Kepulauan Talaud (Konore, 2022).	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan responden mengatakan sangat setuju jika modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha.	Persamaan: sama-sama membahas kerajinan tangan. Perbedaan: lokasi penelitian yang dilakukan.
7	Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. (Arnold et al.,	kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profil Usaha Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari yaitu dikelola oleh laki-laki sebanyak 60% dan dikelola oleh perempuan sebanyak 40%.	Persamaan: sama-sama membahas tentang pengembangan industri kecil. Perbedaan: subjek yang digunakan dalam penelitian.

	2020)			
8	Analisis Pemetaan Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Serta Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. (Nasir & Yuslinaini, 2017)	Kualitatif dan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan daya saing industri kreatif, Pemerintah Kabupaten Aceh Besar telah melakukan beberapa program seperti pendampingan usaha melalui pelatihan manajemen kewirausahaan dan pemberian dana.	Persamaan: sama-sama membahas tentang industri kreatif meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan: lokasi penelitian yang dilakukan dan metode penelitian.

2.5 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Peneliti



Sumber: Analisis Peneliti (2023)

BAB III
BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari informan yaitu pengrajin kasab, pemilik usaha kerajinan kasab dan Dewan kerajinan Nasional Daerah (DEKRANAS) Nagan Raya untuk melihat pemetaan industri kerajinan kasab Aceh.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei sampai bulan Desember 2023. Penelitian ini dilakukan di Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Kecamatan Kuala merupakan daerah yang memiliki potensi cukup baik terhadap kerajinan industri tradisional, serta pemasarannya sudah dilakukan di beberapa daerah di Aceh.

3.3 Subjek dan Objek

Informan atau peserta yang memberikan umpan balik tentang suatu masalah atau yang biasa disebut dengan sampel penelitian kualitatif. Istilah “sampel” juga disebut sebagai “subjek” dan “objek”, dan berfungsi untuk meringkas studi kasus. Subjek pada penelitian ini sejumlah informan yang memiliki peran penting dalam pemetaan industri kerajinan kasab Aceh di Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya. Pengrajin kasab di

Gampong Alue Ie Mameh berjumlah 30 orang. Informan pada penelitian ini berjumlah 10 orang, yang terdiri dari pengrajin kasab, pemilik usaha kerajinan kasab dan Dewan kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Nagan Raya.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Kategori	Informan	Jumlah
1.	Informan Kunci	Pengrajin Kasab	5
2.	Informan	Pemilik usaha kerajinan	3
3	Informan dalam Pengambilan Kebijakan	DEKRANASDA	2
Total			10

3.4 Panduan Wawancara

Adapun panduan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Panduan Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Pengrajin Kasab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat pendapatan Bapak/Ibu setelah bekerja pada kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh? 2. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga Bapak/Ibu setelah adanya kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh? 3. Bagaimana akses pendidikan pada keluarga 	Pertanyaan ini dituju untuk melihat bagaimana kondisi pengraji kasab dari segi indikator kesejahteraan masyarakat.

		<p>Bapak/Ibu?</p> <p>4. Bagaimana kondisi lingkungan rumah atau tempat tinggal Bapak/Ibu setelah bekerja pada kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh?</p> <p>5. Apakah penghasilan yang Bapak/Ibu dapatkan setelah bekerja mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga?</p>	
2.	Pemilik kerajinan kasab	<p>1. Bagaimana pemilik usaha mengelola upah bagi para pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh?</p> <p>2. Bagaimana pemilik usaha mengawasi pendidikan bagi pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh dalam melestarikan kerajinan tradisional?</p> <p>3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga pemilik usaha setelah adanya usaha kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh?</p> <p>4. Bagaimana kondisi lingkungan rumah atau tempat tinggal pemilik usaha setelah adanya usaha kerajinan</p>	<p>Pertanyaan ini dituju untuk melihat bagaimana pemilik kerajinan kasab dalam mengelola pendapatan kepada para pengrajin.</p>

		<p>kasab di Gampong Alue Ie Mameh?</p> <p>5. Bagaimana pendapat pemilik usaha terhadap tingkat kesehatan para pekerja?</p>	
3.	Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Nagan Raya	<p>1. Bagaimana DEKRANASDA mengelola program atau kebijakan yang dilakukan untuk kesejahteraan para pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya?</p> <p>2. Bagaimana program pengembangan keterampilan yang diselenggarakan oleh DEKRANASDA dalam meningkatkan kapasitas dan pendapatan pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh?</p> <p>3. Bagaimana solusi DEKRANASDA jika pengrajin memiliki kendala dari segi tempat produksi kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya?</p> <p>4. Bagaimana layanan</p>	<p>Pertanyaan ini dituju untuk melihat bagaimana Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Nagan Raya dalam mengelola program untuk pengrajin kasab.</p>

		<p>dan jaminan kesehatan bagi pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh yang disediakan oleh DEKRANASDA?</p> <p>5. Bagaimana upaya yang diambil oleh DEKRANASDA untuk meningkatkan akses pasar bagi pengrajin kasab dan sejauh mana hal ini berpengaruh pada pendapatan para pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh?</p>	
--	--	---	--

3.5 Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan penelitian atau percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua belah pihak. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin. Dalam hal ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan-informan.

2. Observasi

Sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mendatangi Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya, juga pada pengrajin di daerah tersebut.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data-data yang terdapat dalam berbagai literatur yang berkaitan dengan objek kajian penelitian untuk dapat mengumpulkan teori-teori yang merupakan variabel terpenting dalam penelitian ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan bahan-bahan pendukung yang terkait dengan penelitian tentang Analisis Pemetaan Industri Kerajinan Kasab Aceh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Telah Sesuai Dengan Ekonomi Islam.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono & Lestari (2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono & Lestari (2021) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Berdasarkan keterangan diatas, jelas bahwa proses reduksi data telah peneliti lakukan mulai dari penetapan fokus penelitian, menentukan pertanyaan untuk membatasi fokus penelitian, menetapkan lokasi penelitian, kerangka konsep pembahasan hingga pemilihan teknik pengumpulan data. Setelah data penelitian terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan antara hal-hal yang pokok dengan yang bukan hal pokok, dan membuang data-data yang tidak diperlukan dijadikan arsip sehingga apabila ada keperluan pengecekan data asli dapat dicarikan kembali.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data dalam penelitian ini yaitu dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data-data yang telah direduksi. Artinya data yang telah dirampingkan melalui reduksi data, selanjutnya dipilah lagi untuk disajikan sebagai data atau temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/Verification*)

Menurut Sugiyono & Lestari (2021) kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Setelah analisis dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan pada fokus penelitian. Verifikasi dilakukan dengan mencocokkan dan melakukan cek ulang terhadap data-data yang terkumpul sejak proses pengumpulan data dilakukan hingga tahap perumusan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan dan rumusan yang tidak relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek Penelitian

Alue Ie Mameh merupakan salah satu gampong yang berada di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Kabupaten ini berdiri berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2002, sebagai hasil pemekaran Kabupaten Aceh Barat. Kecamatan Kuala memiliki 17 desa masing-masing memiliki wilayah strategis dan sangat berpotensi pendongkrak perekonomian masyarakat, Kecamatan kuala merupakan sentral akses bagi masyarakat dengan garis wilayah yang menghubungkan antar kabupaten di Provinsi Aceh, selain itu posisi kecamatan kuala memiliki akses terhadap pasar induk dan pasar pelayanan publik seperti perkantoran dan rumah sakit daerah. Sedangkan distribusi luas kecamatan kuala sebesar 3.41% dari luas Kabupaten Nagan Raya. Kabupaten Nagan Raya adalah sebuah kabupaten di Provinsi Aceh dengan Ibu kota Suka Makmue, yang berjarak sekitar 287 km atau 6 jam perjalanan dari Banda Aceh. Kabupaten Nagan Raya memiliki 10 kecamatan dan 222 gampong (dari total 243 kecamatan dan 5827 gampong di seluruh Aceh). Per tahun 2010 jumlah penduduk di wilayah ini adalah 138.670 (dari penduduk seluruh provinsi Aceh yang berjumlah 4.486.570) yang terdiri atas 70.039 pria dan 68.631 wanita (rasio 102,05). Dengan luas daerah 354.491 ha (dibanding luas seluruh provinsi Aceh 5.677.081 ha), tingkat kepadatan penduduk di wilayah ini adalah 42 jiwa/km² (dibanding kepadatan

provinsi 78 jiwa/km²). Kabupaten Nagan Raya sekarang memiliki luas 3.544,90 km² dengan jumlah penduduk 167.672 jiwa. Berikut ini letak geografis Kecamatan Kuala:

Tabel 4. 1
Letak Geografis Kecamatan Kuala

Nama Kecamatan	Kuala
Ibu Kota Kecamatan	Suka Makmue
Kabupaten	Nagan Raya
Luas Kecamatan	120.89 Km
Letak Geografis	03o 43' 50" – 04o 37' 55" LU dan 96o 11' 23" - 96o 47' 58' BU
Jumlah Desa	17

Di Kecamatan Kuala memiliki 17 desa, antara lain: Alue Ie Mameh, Blang Baro, Blang Bintang, Blang Muko, Blang Teungoh, Cot Kembang, Gunong Reubo, Jogja, kuta Makmue, Lawa Batu, Pulu Ie, Purworejo, Simpang Peut, Ujong Padang, Ujong Pasi, Ujong Patihah, Ujung Sikuneng. Sebelum pemakaran, Kabupaten Nagan Raya hanya mencakup lima kecamatan yaitu Kecamatan Beutong, Seunagan Timur, Seunagan, Kuala dan Darul Makmur. Gampong Alue Ie Mameh merupakan salah satu gampong di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini berfokus pada gampong Alue Ie Mameh kecamatan Kuala.

4.1.1 Gambaran Umum Kerajinan Kasab di Gampong Alue Ie Mameh

Kasab merupakan sulaman benang emas yang diterapkan pada pakaian atau kain hiasan dinding dan pelaminan tempat duduk pengantin pada umumnya disosiasikan dengan bangsa-bangsa melayu yang beragama Islam karena bentuk-bentuk motif tumbuh-tumbuhan yang memberi kesan kesuburan dan kekayaan alam mereka. Pemandangan yang indah dan meriah dari karya-karya sulaman benang emas atau kasab aceh dapat dilihat dari suasana perayaan pernikahan (Fahrizal et al., 2023). Kasab biasanya digunakan untuk acara-acara penting seperti pernikahan, khitanan rasul, aqiqah dan upacara adat lainnya. Warga gampong Alue Ie Mameh menyatakan bahwa kasab merupakan kerajinan tradisional karena hampir semua perayaan adat menggunakan hiasan kasab. Kasab merupakan salah satu teknik tradisi untuk pembuatan tekstil tradisional dari ujung barat Indonesia, khususnya di Provinsi Aceh. Kasab adalah teknik pembuatan motif di atas kain, kasab termasuk dalam kategori desain tekstil permukaan. Teknik tersebut pada umumnya diaplikasikan pada tirai, sarung bantal. Pelaminan, pintu gerbang, alas duduk, langit-langit rumah, kasur, kipas, hingga gantungan kunci. Kabar baiknya, kasab kini menjadi souvenir yang memberikan cita rasa etnik dan dimanfaatkan sebagai kenang-kenangan/cendra mata, bukan sekadar hiasan dalam upacara adat.

Sulaman Kasab terdiri dari berbagai pola, yang sebagian besar merupakan penggambaran tanaman dan hewan yang

digambar dengan indah yang dihiasi dengan manik-manik dan benang emas. Meskipun kasab biasanya ditemukan di seluruh Aceh, tetapi setiap daerah memiliki variasi sendiri dalam hal desain, skema warna, dan metode produksi (Rahma, 2020). Motif yang digunakan biasanya versi bergaya elemen yang ditemukan pada tanaman, seperti daun, kelopak, bunga, buah, atau tanaman merambat. Selain itu, ada juga yang memadukan motif geometris dengan motif tumbuhan. Pemilihan motif dengan bentuk tumbuh-tumbuhan dan benda alam berkaitan dengan kepercayaan atau agama orang-orang Aceh yaitu agama Islam.

Motif atau desain merupakan rancangan dasar dalam membuat suatu karya seni. Desain sulaman benang emas pada kerajinan kasab dikembangkan sesuai dengan unsur dan prinsip-prinsip desain serta orientasi pasar. Sulaman benang emas merupakan kerajinan sulaman tangan di atas permukaan kain beludru yang atasannya disulam benang emas dengan pola ragam hias yang menjadi ciri khas daerah tertentu.

Bentuk kasab yang dibuat oleh perajin Kasab di Gampong Alue Ie Mameh sangat beragam motifnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu CNM (pemilik kerajinan kasab, 65 tahun) kasab di Gampong Alue Ie Mameh memiliki bentuk dan motif yang beragam, ada sebagian motif yang didesain sendiri oleh pemilik kerajinan kasab (wanwancara, 3 Desember 2023). Adapun bentuk-bentuk yang dihasilkan oleh pengrajin kasab dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Bentuk-bentuk kasab di Gampong Alue Ie Mameh

No	Nama Produk	Gambar	No	Nama Produk	Gambar
1.	Tas Kasab		9.	Ceradi Kindang	
2.	Tempat Tisu		10.	Sange	
3.	Set Ceradi Kindang Maulid		11.	Ceradi Dalong	
4.	Bantal		12.	Pelaminan	

5.	Bantal Guling		13.	Payung	
6.	Tutup Sange		14.	Kipas	
7.	Set Pesujuk		15.	Dompot	
8.	Tirei		16.	Alas Gelas	

Berdasarkan tabel di atas, para pengrajin membuat kasab dalam berbagai bentuk dan ukuran. Biasanya, Kasab-Kasab digunakan untuk acara-acara seremonial termasuk pernikahan, upacara khitanan rasul, akikah, dan upacara pemakaman. Akibatnya, beberapa dari sekian banyak jenis kasab digunakan

sebagai hiasan di dinding (*tirei*), wadah ketan dan tepung biasa (*sange*), dan tempat duduk (*bantal*). Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH (pemilik kerajinan kasab, 39 tahun) hasil kerajinan kasab ini juga sering di acara-acara besar seperti pameran dan maulid Rasul. Mencari keuntungan dari usaha ini diatur oleh para pengrajin sendiri, sehingga mereka memberi harga modal dan menentukan untung sendiri (wawancara, 3 Desember 2023).

Pengrajin dari Kasab membutuhkan pengetahuan, bakat, dan ketekunan untuk membuat sebuah karya. Pendampingan dalam proses pembuatan kasab adalah alat-alat untuk menjahit kasab, seperti jarum, benang, dan gunting, di samping pengetahuan dan kemampuan pengrajin kasab. Proses pembuatan Kasab di Gampong Alue Ie Mameh ialah: pertama, menentukan pola atau bentuk yang akan digunakan. Kedua, memilih tema yang akan dijadikan motif kasab. Ketiga, mulai melukis pada kain sesuai dengan motif yang diinginkan. Keempat, memotong kain beludru dengan bentuk yang diinginkan. Kelima, menggunakan kayu sebagai penopang, keempat sisi kain diregangkan dan diikat sekuat mungkin dengan kayu. Keenam, setelah kain terentang sangat kuat, penyulam menggunakan jarum yang sudah kaitkan dengan benang kemudian secara bertahap membentuk benang emas sesuai motif yang ditentukan. Proses pembuatan kasab dapat di lihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1
Proses Pembuatan Kasab



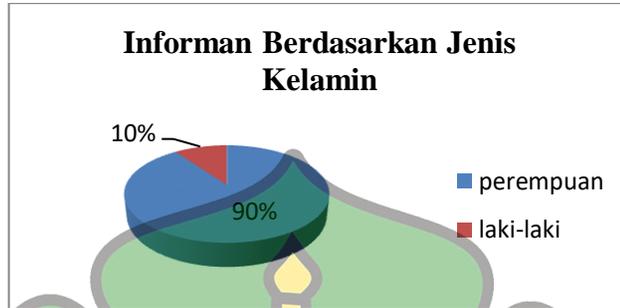
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Dalam proses pembuatan kasab memerlukan waktu sekitar 3-5 hari, tetapi juga tergantung pada kecepatan menjahit dari pengrajin. Berdasarkan hasil wawancara, para informan dapat menyelesaikan 8-15 produk kerajinan. Hasil wawancara dengan Ibu R (pengrajin kasab, 56 tahun) dalam waktu sebulan informan dapat menyelesaikan 10 produk kerajinan kasab (wawancara, 3 Desember 2023).

4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Kerajinan Kasab Aceh yang berada di Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, sarana pemerataan tingkat perekonomian rakyat kecil serta sarana mengentaskan kemiskinan. Adapun data jenis kelamin yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

Gambar 4.2
Informan penelitian berdasarkan jenis kelamin



Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa, tingkat pendidikan SD lebih dominan dari pada tingkat pendidikan yang lainnya yaitu sebesar 40%, tingkat pendidikan SMP sebesar 10%, tingkat pendidikan SMA sebesar 20% serta tingkat pendidikan S1 sebesar 30%. Keterbatasan pendidikan yang dimiliki oleh para pengrajin kasab tidak menjadi hambatan bagi mereka untuk bisa mengelola dan mengembangkan usahanya agar semakin maju. Keikutsertaan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan para pengrajin juga menjadi lebih baik dengan perekonomian yang stabil sehingga masyarakatnya menjadi lebih sejahtera. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak SA (kabid industri Dewan kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Nagan Raya, 37 tahun) mengatakan DEKRANASDA juga sering melakukan pelatihan serta pemenuhan peralatan kerajinan kepada para pengrajin yang memang membutuhkan. Rencana yang akan dilakukan pada industri kerajinan

kasab ini adalah dengan membentuk desa kerajinan pada gampong Alue Ie Mameh (wawancara, 4 Desember 2023).

4.3 Industri Kerajinan Kasab Aceh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Gampong Alue Ie Mameh

Kerajinan kasab Aceh mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga pelestarian adat dan budaya. Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Untuk meningkatkan peran industri kerajinan kasab Aceh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, maupun masyarakat. Kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh sangat memberi manfaat bagi masyarakat sekitar yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan. Walaupun kerajinan kasab ini masih tergolong usaha kecil, apabila usaha kerajinan kasab ini dikembangkan lebih lanjut pasti bisa membangun perekonomian masyarakat menjadi lebih baik hal tersebut dikarenakan usaha ini memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang dilihat dari proses pemasarannya

juga sudah cukup luas dan kerajinan kasab ini bisa dijadikan sebagai souvenir.

Dari hasil wawancara dan observasi, meskipun dalam tolak ukur kesejahteraan belum begitu memberikan pengaruh, namun pada kenyataannya terdapat beberapa indikator dalam katagori tersebut yang memang memberikan pengaruh atau dampak positif dari sebelum informan bekerja maupun setelah bekerja pada kerajinan kasab tersebut. Secara keseluruhan, ada beberapa peran yang memberikan dampak positif, sebagai berikut:

a. Membuka Lapangan Pekerjaan

Kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh memberikan jalan bagi masyarakat untuk memenuhi perekonomian dengan dibukanya lapangan pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH (pengrajin kasab, 54 tahun) kerajinan kasab di gampong Alue Ie Mameh masih kekurangan para pekerja dan jika ada acara-acara tertentu yang membutuhkan produk kerajiann yang lebih banyak mereka kesulitan akan memenuhi target dari konsumen. Dengan dibukanya lapangan pekerjaan bisa terus menjaga pelestarian adat dan budaya sehingga kerajinan tradisional ini tidak punah (wawancara, 3 Desember 2023)

b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menunjukkan seseorang dalam keadaan yang baik, dimana kondisi manusia dalam keadaan

makmur, sehat dan damai. Menurut (Sukmasari, 2020) kesejahteraan merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi setiap individu atau keluarga berbeda satu sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan erat dengan kebutuhan dasar. Tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Meningkatkan Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan setiap kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi para pengrajin kasab ini, pendapatan yang diperoleh tergantung pada hasil jualan serta produksinya. Para pengrajin kasab mendapatkan penghasilan sebesar Rp 500.000 – Rp 1.000.000 perbulan apabila ada pemesanan untuk acara khusus penghasilan bisa mencapai Rp 1.500.000 perbulan sedangkan untuk pemilik usaha kerajinan kasab mendapatkan sekitar Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000 perbulan dengan sepuluh sampai lima belas produk terjual. Dengan penghasilan tersebut sangat membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pengrajin kasab, Ibu RD (pengrajin kasab, 37 tahun) mengatakan sebelum bekerja sebagai pengrajin

informan sama sekali tidak memiliki penghasilan jadi hanya bergantung pada penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi setelah bekerja sebagai pengrajin beliau dapat menyisihkan uang yang didapat dari penghasilan kasab untuk menambah kebutuhan sehari-hari ataupun ada kebutuhan mendesak (wawancara, 3 Desember 2023).

Informan Ibu YN (pengrajin kasab, 38 tahun) mengatakan sebelum bekerja sebagai pengrajin beliau tidak memiliki pekerjaan tetap dan masih bergantung kepada penghasilan suami tetapi setelah beliau bekerja sebagai pengrajin tetap beliau bisa menambah kebutuhan sehari-hari. Penghasilan yang beliau dapatkan Rp 700.000 perbulan sehingga dapat memberi uang jajan kepada anak-anaknya. (wawancara, 3 Desember 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua & Ziliwu (2022) yang membahas tentang alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material. Sehingga

dengan tercukupi hidup dari penghasilan dapat diukur kesejahteraan suatu keluarga tersebut.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci seseorang dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan pendidikan seseorang dapat melakukan mobilitas social, seperti seseorang yang berasal dari golongan ke bawah dapat melakukan mobilitas menjadi golongan menengah ke atas karena pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga ia memperoleh pekerjaan yang layak (Aini et al., 2018). Pendidikan melibatkan persiapan peserta didik untuk menjadi warga yang berkontribusi dalam masyarakat, mandiri dalam berpikir dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mencapai sukses dalam kehidupan. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran kunci dalam membentuk individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, generasi muda diberdayakan untuk menghadapi tantangan dunia, membangun keterampilan yang diperlukan dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih berkembang dan beradab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan-informan dapat dilihat bahwa lebih dominan dengan lulusan SD sebanyak empat orang atau 40%. Dapat dilihat dari tingkat pendidikan informan memang masih

tergolong sangat kurang, dikarenakan kurangnya biaya dan kesadaran akan pendidikan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi masih kurang.

Tingkat pendidikan anak dari para pengrajin kasab disini semua mampu untuk bersekolah, sebagian dari anak-anak pengrajin pendidikan tingkat SMP atau SMA. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu W (pengrajin kasab, 38 tahun) beliau mengatakan untuk kebutuhan pendidikan anak sudah cukup terpenuhi apalagi ditambah dengan penghasilan suami yang juga bekerja sehingga sanggup untuk memenuhi kebutuhan anak (wawancara, 3 Desember 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosni (2017) yang membahas tentang tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kesejahteraan suatu penduduk dimana tingkat pendidikan yang tinggi dapat membentuk manusia terampil dan produktif yang mana jika pendidikan tinggi orang tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3) Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan lengkap fisik, mental dan sosial yang memungkinkan seseorang untuk

menjalani hidup sehari-hari secara optimal. Pentingnya kesehatan tidak hanya terletak pada ketiadaan penyakit, tetapi juga pada keseimbangan holistik antara tubuh, pikiran dan lingkungan *social*. Upaya untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mencakup gaya hidup sehat, pola makan yang seimbang, aktivitas fisik teratur, manajemen stres dan penerimaan dukungan sosial. Menurut (Meliza, 2021) kesehatan merupakan salah satu indikator keberhasilan untuk program pembangunan. Kesehatan akan terasa apabila seluruh kebutuhan gizi terpenuhi. Seseorang dengan keadaan sehat akan dapat menjalani aktivitas demi memenuhi kebutuhan hidupnya untuk mencapai kesejahteraan, seseorang merasa sehat akan dapat menjalani aktivitas dengan nyaman dan produktif.

Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan bisa kita lihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat menjalin pengobatan di layanan kesehatan serta mampu untuk membiayai secara penuh pengobatan yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RD (pengarajin kasab, 37 tahun) beliau mengatakan bahwa untuk masalah kesehatan dan berobat dapat terpenuhi dengan pendapat yang beliau dapatkan (wawancara, 3 Desember 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Bustaman et al. (2021) yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi indikator kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan yang tinggi mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan juga dengan kesehatan yang baik menjadi pondasi utama untuk meningkatkan kualitas hidup dan produktivitas individu serta kelompok.

4) Perumahan atau Pemukiman

Perumahan atau pemukiman merujuk pada area yang digunakan untuk tempat tinggal manusia, termasuk bangunan-bangunan dan fasilitas terkait yang membentuk suatu lingkungan hunian. Rumah salah satu kebutuhan primer, kebutuhan yang paling mendasar yang tidak dapat dilepas dari kehidupan manusia sekaligus faktor penentu indikator kesejahteraan masyarakat. Rumah merupakan tempat tinggal yang memiliki makna mendalam dalam kehidupan manusia. Lebih dari sekedar struktur fisik, rumah adalah tempat dimana hubungan interpersonal dan kehidupan sehari-hari berkembang.

Dari hasil wawancara dengan para informan, mereka semua memang berasal dari gampong tersebut sehingga rumah yang mereka tempati adalah milik sendiri tidak ada yang menyewa. Dari hasil wawancara

dengan Ibu AA (pemilik kerajinan kasab, 65 tahun) beliau mengatakan selama memiliki usaha kerajinan kasab beliau dapat membeli perabotan rumah dari hasil pendapatan yang didapatkan, walaupun tidak sepenuhnya memakai uang beliau, tetapi dengan adanya penghasilan tersebut cukup membantu mengisi perabotan rumah. Ada juga hasil wawancara dengan Ibu RD (pengrajin kasab, 37 tahun) dengan penghasilan yang beliau dapatkan belum terpenuhinya untuk merenovasi rumah atau membeli perabotan rumah, tetapi dengan penghasilan tersebut beliau dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari (wawancara, 3 Desember 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Saifudin (2019) yang membahas tentang peranan usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumahan atau pemukiman selain menjadi sebagai kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategi dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang.

4.4 Industri Kerjina Kasab Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam konteks kebijakan industri masa kini, negara berkembang tidak bisa mengandalkan gaya saingnya di bidang industri manufaktur, dengan memanfaatkan keunggulan komperatif dalam bentuk biaya tenaga kerja yang lebih rendah dan sumber daya alam yang melimpah. Hal tersebut telah membuat banyak negara di dunia beralih ke pemberdayaan SDM yang kreatif, yang pada akhirnya pada tahun 1990-an dimulailah era ekonomi baru yang menitikberatkan pada kreativitas dan informasi sebagai pemain utama, yang populer tersebut ekonomi kreatif yang digerakkan oleh sektor industri yang disebut industri kreatif (Rahayu & Avista, 2018). Allah SWT menjelaskan pada suarah Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya."* (QS. Al-Baqarah [2]: 282).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap transaksi jual beli yang dilakukan hendaklah di catat, khususnya dalam bagian utang-piutang, pembukuan ini digunakan agar pengrajin kasab dalam menjalankan usahanya dapat lebih memperinci kebutuhan dalam pengeluaran pendapatan yang diterima. Industri kerajinan kasab Aceh memiliki signifikansi ekonomi yang dapat dijelaskan dalam perspektif ekonomi Islam. Kasab Aceh atau sulaman tradisional Aceh tidak hanya mencerminkan keahlian seni dan keterampilan lokal, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang dapat sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam, prinsip keadilan sangat ditekankan. Industri kerajinan kasab Aceh dapat menciptakan distribusi pendapatan yang lebih merata di masyarakat dengan memberikan penghasilan kepada pengrajin lokal dan pelaku usaha kecil (Siregar, 2018).

Di dalam Islam Kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari material saja atau biasanya disebut dengan masyarakat yang memiliki harta yang berlimpah. Dalam ajaran agama Islam kesejahteraan masyarakat juga termasuk ke dalam *maqashid syariah* yang berarti memiliki tujuan yang sesuai dengan tuntunan syariah seperti terlindungnya kesucian agama, terlindungnya kesucian jiwa, terlindungnya akal, pikiran serta terlindungnya harta dan juga terpenuhinya hak ekonominya. Kondisi ekonomi pada pengrajin kasab di gampong Alue Ie Mameh dapat dilihat dari pendapatan yang diterima oleh pengrajin. Dalam ekonomi islam, setiap pendapatan yang diterima itu harus diberikan sebagian

kepada orang yang tidak mampu, itu semua akan tergeraknya ekonomi ummat, terciptanya rasa persaudaraan dan tali silaturahmi antara sesama. Sebagaimana dalam Firman Allah surah Al-Isra' ayat 26:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: "Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros." (QS. Al-Isra' [17]: 26)

Dalam ayat diatas sangat ditekankan untuk tidak boleh boros, karena boros adalah sifatnya syaitan sedangkan syaitan adalah makhluk yang sangat dibenci dalam agama. Oleh karena itu pencatatan keuangan itu penting dilakukan agar pendapatan kita terarah dan rinci sehingga kita bisa meminimalisir pengeluaran yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu NH (pemilik kerajinan kasab, 39 tahun) informan melakukan pencatatan keuangan dari pengeluaran atau pemasukan yang didapatkan.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Islam kemaslahatan ada yang bersifat *Dharuriyat*, *Hajiyat* dan *Tahsiniyat* penjelasan sebagai berikut:

a. *Dharuriyat*

Dharuriyat merupakan segala sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan keagamaan dan keduniaan

manusia, dalam arti jika ia tidak ada, maka kehidupan di dunia menjadi rusak, hilang kenikmatan, menghadapi siksaan di akhirat. *Dharuriyyat* adalah kebutuhan paling dasar ataupun disebut sebagai kebutuhan primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia. Dimana *dharuriyyat* terbagi menjadi lima, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Apabila kelima poin tersebut tidak dapat terpenuhi dengan baik akan membawa kerusakan bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun diakhirat kelak. Berdasarkan wawancara dengan para informan, masyarakat disana sudah masuk kriteria memenuhi kebutuhan *dharuriyyat*, para informan sudah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, sudah memiliki tempat tinggal sendiri serta kebutuhan lainnya.

b. *Hajiyat*

Hajiyat merupakan kemaslahatan yang diperoleh manusia dalam kondisi yang berkaitan dengan keringanan yang diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. *Hajiyat* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah nilai kehidupan manusia. Untuk kebutuhan ini para informan sebagian besar sudah mendapatkannya dari pendapatan yang mereka peroleh mereka dapat membeli barang-barang yang diinginkan walaupun tidak besar yang penting mereka dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

c. *Tahsiniyat*

Tahsiniyah adalah melakukan kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. Tahsiniyat juga dikenal dengan kebutuhan tersier atau berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan yang berfungsi sebagai penghias yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kategori kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan *Dharuriyyat* dan *Hajiyat*. Kerajinan kasab di gampong Alue Ie Mameh ini dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sangatlah berpengaruh karena memberi dampak yang positif bagi masyarakat. Ekonomi Islam tidak hanya berorientasi untuk membangun fisik material dan individu masyarakat, tetapi juga memperhatikan pembangunan aspek-aspek yang lain yang merupakan elemen penting bagi kehidupan sejahtera. Al-Quran secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu yang mempunyai tauhid yang kuat sehingga kebutuhan dasarnya tercukupi serta tidak berlebih-lebihan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Meliza (2021) yang membahas tentang peran UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga dan masyarakat merupakan dorongan didalam agama Islam. Suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha

yang baik dan halal, tidak hanya suami istri pun boleh saja bekerja untuk mencari rezeki guna untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal tersebut yang dilakukan oleh pengrajin kasab membantu perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4.5 Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan, ditemukan beberapa temuan penelitian atau bentuk masalah yang dapat menghambat pengembangan industri kerajinan kasab Aceh di daerah tersebut, diantaranya adalah:

1. Kurangnya tenaga kerja. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa para pengrajin sulit memenuhi permintaan konsumen terhadap kasab Aceh dengan jumlah banyak karena keterbatasan tenaga kerja yang menghambat produksi. Kurangnya tenaga kerja dikarenakan keterbatasan *skill* yang dimiliki.
2. Kurangnya strategi pemasaran yang digunakan. Salah satunya pemanfaatan teknologi sebagai media pemasaran.

4.6 Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian atau bentuk masalah yang ditemukan peneliti, maka direkomendasikan beberapa solusi, diantaranya adalah:

1. Pemerintah perlu memberikan pelatihan keterampilan kepada masyarakat, terutama di Gampong Alue Ie Mameh untuk memperdalam skill dalam bidang kerajinan kasab, sehingga mereka dapat menjadi tenaga kerja baru di industri kerajinan kasab Aceh.
2. Para pengrajin dapat memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Penggunaan media sosial merupakan strategi pemasaran yang efektif, termasuk pemanfaatan teknologi sebagai media pemasaran. Sehingga membantu para pengrajin untuk memasarkan produk mereka ke pasar yang lebih luas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. keberadaan kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh ini sangat lah berperan dalam memperbaiki ekonomi masyarakat. Terlihat dari hasil penelitian para informan mengalami peningkatan kesejahteraan. Dengan adanya kerajinan kasab ini pendapatan para pengrajin menjadi bertambah sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan maupun kebutuhan lain seperti tempat tinggal, terpenuhinya kesehatan keluarga dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap industri kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh ini bisa kita lihat dari kemaslahatan masyarakatnya. Dari hasil wawancara, informan mengatakan dengan adanya industri kerajinan ini sangat membantu mereka terlebih masalah yang mereka rasakan. Dengan adanya pendapatan yang mereka peroleh, mereka mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemilik kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh diharapkan dapat memproduksi lebih banyak produk

sehingga ketika ada acara tertentu sudah ada barang yang tersedia. Pemasaran kerajinan ini bisa dikembangkan juga melalui media sosial.

2. Untuk pemerintah diharapkan lebih memperhatikan para pengrajin seperti penyediaan barang untuk kebutuhan menjahit. Gampong Alue Ie Mameh bisa dibentuk menjadi Desa Kerajinan sebagai sarana untuk mengembangkan kerajinan tradisional.
3. Kepada masyarakat disarankan untuk menggunakan dan memanfaatkan kerajinan tradisional seperti kasab Aceh untuk menjaga kelestarian budaya tradisional.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk membahas indikator kesejahteraan secara keseluruhan,



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, G. F., & Bernadus, I. N. (2021). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Penjualan Barang Kerajinan Tas Tradisional Bali Menggunakan Metode Pieces. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 7 (4). <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jutik/article/view/1533>
- Agustina, L., & Iswanto, D. (2023). Analysis Of Marketing Strategies Used By The Craft Industry To Increase Welfare (Case Study, Penujak Village, West Praya Distric, Central Lombok). *Jurnal of Applied Business and Banking (JABB)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31764/jabb.v4i1.7606>
- Aini, E. N., Isnaini, I., & Sukamti, S. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal (TMJ)*, 3 (1), 58–72. <https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 3 (1), 29–39. [10.36985/ekuilnomi.v2i1.64](https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v2i1.64)
- Batubara, A. (2029). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Psychological Well Being Ditinjau Dari Big Five Personality Pada Siswa SMA Negeri 6 Binjai. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v7i1.6667>
- Bustaman, N., Yulyanti, S., & Dewi, K. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32 (1), 85–92. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/16996>
- Fitriana, F., Dewi, R., & Rusman, R. (2021). Pengembangan Usaha

Produktif Sulaman Benang Emas Pada Seuhap dan Payung Pengantin Khas Aceh di Gampong Lamgampang Aceh Besar. *In Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 4.

- Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1 (1), 81–94. 10.24042/revenue.v1i01.5762
- Konore, C. R., Rorong, I. P. F., & Siwu, H. F. D. (2022). Kajian produksi kerajinan tangan serat pisang abakan di desa Esang kabupaten kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22 (5), 97–108. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/42777/37703>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana*, 11 (1), 72–88. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/140/132>
- Maulizasari, & Azwar. (2023). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Aceh Tahun 2022*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. <https://aceh.bps.go.id/publication/2023/11/30/346ca8e4b17a1bda27eee0a1/indikator-kesejahteraan-rakyat-provinsi-aceh-2023.html>
- Meliala, W. (2022). Pengaruh Industri Kecil Kerajinan Umum dan Kerajinan Kecil Pengolahan Pangan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Informal Di Kabupaten Waropen. *Journal of Social and Economics Research*, 4(2), 206–225. <https://doi.org/10.54783/jser.v4i2.58>
- Meliza, I. (2021). *Peran Usaha “Kerupuk Tiram” Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Alue Naga Dalam Perspektif Ekonomi Islam* [Universitas Islam Negeri A-Raniry Banda

Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17424>

- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7 (11), 17–33. <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v7i11.1877>
- Murni, S., & Humaira, Q. (2021). Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekobis Syariah*, 5(1), 1–7. <http://dx.doi.org/10.22373/ekobis.v5i1.10323>
- Mursalina, R., Abidin, R., & Ningtyas, J. D. A. (2022). Pengaruh Adanya Home Industri Konveksi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 157–163. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/484>
- Nasir, N., & Yuslinaini, Y. (2017). Analisis Pemetaan Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Serta Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal EMT KITA*, 1 (1), 12–17. <https://doi.org/10.35870/emt.v1i1.20>
- Nurhadi, H. (2021). Keberlanjutan dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengrajin dan Masyarakat (Studi Kasus Industri Genteng Desa Winong kecamatan Maospati Kabupaten Magetan). *Journal of Public Power*, 5(2), 88–107.
- Oktriawan, W., Adriansyah, A., & Alisa, S. (2022). Artikel Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta: Kesejahteraan. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 3 (1), 1–14. <https://doi.org/10.52593/mtq.03.1.01>
- Panke, I. N., Kumenaung, A. G., & Tumilaar, R. L. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sangihe (Studi Kasus kecamatan

Tamako). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9 (2).
<https://doi.org/10.35794/emba.v9i2.33444>

Patriansah, M., Sapitri, R., & Aravik, H. (2022). Pelatihan Industri Kerajinan Batok Kelapa Di Desa Gajah Mati Kecamatan Babat Sumpat Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7 (2), 82–96. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i2.651>

Perdhana, A. E. (2019). *Peranan Industri Rumahan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Ekonomi Islam (studi kasus Daerah Kulim Kelurahan Sialang Rampai)* [Universitas Islam Riau].
<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/6733%5C>

Rahayu, S. E., & Avista, B. (2018). *Analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif*.

Rahma, F. (2020). *Ragam Hias Kasab dan Perkembangannya di Desa Padang Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya (Kajian Simbol dan Makna)* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17237>

Riyansyah, F., Amin, D. E. S., & Aziz, R. (2019). Pemberdayaan Home Industry dalam Penigkatan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Tamkin*, 3 (2), 87-109. **J R Y**

Rizka, A. F. (2020). *Keberlanjutan Usaha dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga*. IAIN PURWOKERTO.

Rojali, A. (2019). *Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Pedagang Kaki Lima Pada Pajak Inpres Pasar 3 Kecamatan Medan Denai* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
<http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/7538>

- Rosni. (2017). Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*, 9 (1), 53–66. <https://doi.org/10.24114/jg.v9i1.6038>
- Roza, D., & Parlindungan, G. T. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Perundangan Untuk Mewujudkan Indonesia Sejahtera Dalam Pandangan Teori Negara Kesejahteraan. *Jurnal Cendikia Hukum*, 5(1), 131–144. <http://doi.org/10.33760/jch.v5i1.185>
- Saifudin, M. C. (2019). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *At Tujjar*, 7 (2), 19–40. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/atTujjar/article/view/3901>
- Setiawan, I., & Kafri, S. A. (2021). Kajian ikonografi pada sulaman kasab di gampong Keubang kecamatan Indra Jaya kabupaten Pidie. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5 (2), 283–292. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.30967>
- Sholikhah, N. A. (2021). Peran lembaga filantropi untuk kesejahteraan masyarakat global (Studi kasus pada Aksi Cepat Tanggap Madiun). *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster (JOIPAD)*, 1(1), 27–42. <https://doi.org/10.21154/joipad.v1i1.3051>
- Siregar, P. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Net*, 1 (1), 2021–3982.
- Sugiyono, & Lestari. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional)*. Alfabeta.
- Sukmasari, D. (2020). konsep Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an. *Journal Of Qur'an and Hadis Studies*, 3 (1), 1–16.

Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1 (1), 108–123.

Utami, S. N. (2021). *Industri: Pengertian, Jenis, Tujuan dan Syaratnya*. Kompas.Com.
<https://amp.kompas.com/skola/read/2022/10/25/153000269/industri--pengertian-jenis-tujuan-dan-syaratnya>



Lampiran 1 Panduan Wawancara

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN UNTUK PARA PENGRAJIN KASAB

Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan:

1. Bagaimana tingkat pendapatan Bapak/Ibu setelah bekerja pada kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh?
2. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga Bapak/Ibu setelah adanya kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh?
3. Bagaimana akses pendidikan pada keluarga Bapak/Ibu?
4. Bagaimana kondisi lingkungan rumah atau tempat tinggal Bapak/Ibu setelah bekerja pada kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh?
5. Apakah penghasilan yang Bapak/Ibu dapatkan setelah bekerja mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga?

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN UNTUK PEMILIK KERAJINAN

Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan:

1. Bagaimana pemilik usaha mengelola upah bagi para pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh?
2. Bagaimana pemilik usaha mengawasi pendidikan bagi pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh dalam melestarikan kerajinan tradisional?
3. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga pemilik usaha setelah adanya usaha kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh?
4. Bagaimana kondisi lingkungan rumah atau tempat tinggal pemilik usaha setelah adanya usaha kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh?
5. Bagaimana pendapat pemiliki usaha terhadap tingkat kesehatan para pekerja?

**DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN UNTUK DEWAN
KERAJINAN NASIONAL DAERAH NAGAN RAYA
(DEKRANASDA)**

Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan:

1. Bagaimana DEKRANASDA mengelola program atau kebijakan yang dilakukan untuk kesejahteraan para pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana program pengembangan keterampilan yang diselenggarakan oleh DEKRANASDA dalam meningkatkan kapasitas dan pendapatan pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh?
3. Bagaimana solusi DEKRANASDA jika pengrajin memiliki kendala dari segi tempat produksi kerajinan kasab di Gampong Alue Ie Mameh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya?
4. Bagaimana layanan dan jaminan kesehatan bagi pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh yang disediakan oleh DEKRANASDA?

5. Bagaimana upaya yang diambil oleh DEKRANASDA untuk meningkatkan akses pasar bagi pengrajin kasab dan sejauh mana hal ini berpengaruh pada pendapatan para pengrajin kasab di Gampong Alue Ie Mameh?



Lampiran 2 Dokumentasi

DOKUMENTASI



Lampiran 3 Riwayat Hidup

Riwayat Hidup

Nama : Isra Wulya Putri
NIM : 200602029
Tempat/ Tgl. Lahir : Meulaboh/10 Oktober 2002
Status : Belum Menikah
Alamat : Gampong Aue Ie Mameh, Kecamatan
Kuala, Kabupaten Nagan Raya
No. Hp : 082237788577
Email : israwulya02@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD : Lulus Tahun 2014
2. SMP : Lulus Tahun 2017
3. SMA : Lulus Tahun 2020
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : M. Jamil
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Nur Hadisah
Pekerjaan : IRT
Alamat Orang tua : Gampong Aue Ie Mameh, Kecamatan
Kuala, Kabupaten Nagan Raya